



SERIES EXHIBITION OF THE INDONESIAN ISLAMIC ART #1

Vehicle of the Soul

Agung Fitriana, Andry Boy Kurniawan, Arkiv Vilmansa, Arief Witjaksana, Bill Mohdor
Jeihan Sukmantoro, Made Wianta, Muksin MD, Radetyo Itok, S.Dwi Stya Acong, Syakieb Sungkar

“Wahai engkau yang bentuknya lebih indah dari seratus makna”
Jalaluddin Rumi

“Fihi-Ma-Fihi.” “Dan tiada sesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya”
(QS. Al-Isra’:44)

Publised as a supplement of
Series Exhibition of The Indonesian Islamic Art #1
"VEHICLE OF THE SOUL"

Galeri ZEN1 Jakarta
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia

exhibition period March 15th, 2024 - April 15th, 2024

All works of art by artist, used by permission
Photograph artwork by Artis
Curator Rizki A. Zaelani
Catalogue by Guns Gunawan
Art Director Nicolaus Kuswanto

Published by Galeri ZEN1
Copyright © 2024 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1
Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1)
e-catalogue: issuu.com/galerizen1 | www.galerizen1.com

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or trasmitted in any form
or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without permission of the producer.

Vehicle of The Soul

“Wahai engkau yang bentuknya lebih indah dari seratus makna” —Jalaluddin Rumi,
“Fihi-Ma-Fihi.” “Dan tiada sesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya”
(QS. Al-Isra’:44)

Pameran ini merupakan seri ‘ekspresi seni rupa Islam.’ Makna ‘seni rupa Islam,’ di sini, tidak dimaksudkan sebagai ekspresi seni dengan ciri-ciri ‘kebudayaan’ Islam secara tertentu melainkan justru ‘terbuka’ sebagai wujud ekspresi yang proses penciptaanya dilandasi nilai kepercayaan Islam. Dalam tradisi Islam, istilah seni, atau art, tidak lebih dihayati dibandingkan cara penghargaan terhadap wujud keindahan karena ‘Tuhan adalah Yang Maha Indah dan mencintai keindahan.’ Pun niat kegiatan pameran ini tak hendak membatasi diri untuk menampilkan ‘obyek seni’ (karya seni) selain menjadi upaya untuk menghidupkan cara-cara penghayatan terhadap fenomena keindahan yang terpantulkan melalui nilai keberadaan manusia. Para seniman, boleh jadi, adalah contoh yang paling dekat dan lengkap untuk mengungkapkan tiga potensi penting milik manusia, yaitu hatinya, pikirannya, dan imajinasinya. Judul pameran ini, ‘kendaraan jiwa’ atau vehicle of the soul, hanyalah cara untuk mendekati perihal manusia dalam makna keberadaan jiwanya. Dalam tradisi Islam, eksistensi manusia adalah wujud perihal: ruh (spirit), jiwa (soul) dan tubuh (body) yang dikenali dan dihayati melalui tiga potensi itu. Dalam prakteknya, ekspresi seni berjalur-jalar dalam diri manusia ketimbang sekedar upaya demi menerangkan arti atau pengertian seni.

Qalb

Seniman musik dan mistikus, Hazrat Inayat Khan (1882-1927), menyakini bahwa ‘hati menjadi kendaraan jiwa untuk mengetahui segala hal, yang di dalam dan yang di luar.’ Hati (qalb) yang dimaksud Khan tak berarti sama dengan maksud kita 3 menyebutkan ‘sakit hati,’ secara fisik maupun mental. Dalam tradisi Islam, qalb, kalbu, atau hati, dinyatakan sebagai fakultas istimewa, khas, serta khusus yang menerangkan nilai keberadaan manusia. Dalam ungkapan Khan, ‘hati adalah permulaan dari penciptaan, juga merupakan permulaan dari jiwa yang membuat manusia menjadi pribadi.’ Qalb dianggap sebagai ‘relung terdalam keberadaan’ manusia, atau disebut sebagai ‘kedalaman jiwa’ seseorang. Perihal yang mengaitkan hati, jiwa, dan manusia adalah pembicaraan tentang nilai kebaikan dan bahkan mengenai kebenaran. Kebaikan dan kebenaran sejati tak dapat ditemukan di sembarang tempat melainkan justru memancar dari hati yang darinya muncul kehidupan. Intinya, kebaikan bukan lah soal yang diciptakan oleh manusia melainkan adalah hakikat dari keberadaan manusia itu sendiri.

Ekspresi seni tidak menggambarkan hati; juga bukan seperti ungkapan semu, yang mengatakan bahwa ‘karya seseorang adalah ekspresi berdasarkan gejolak hatinya.’ Ekspresi seni justru berkaitan dengan pemikiran atau pikiran dan terhubung dengan jiwa seseorang. Jika jiwa mengambil bentuknya dalam dunia fisik, menjadi sebuah bentuk yang ‘dipinjam’ dari dunia (sehingga kita mengenalinya sebagai wujud manusia atau binatang); pemikiran mengambil bentuknya dari dunia pikiran yang dikenali sebagai wilayah akal, ‘aql. Mungkin penjelasan ini terlalu rinci tetapi penting untuk dikenali, bahwa pikiran (think), memikirkan atau berfikir (thinking), dan pemikiran (thought) adalah tiga perkara yang saling berkelindan namun sekaligus juga tidak sama persis. Ekspresi seni merupakan manifestasi dari mengetahui, atau memiliki pemikiran, dan juga berarti telah melampaui proses memikirkan. Dalam tradisi Islam, pikiran dianggap akan menjadi hidup jika perasaan dalam diri seseorang mampu terjaga dan terpelihara. Perasaan, dengan demikian, merupakan aspek terpenting dari pikiran; perasaan adalah semacam getaran dan hati adalah kendaraannya.

Aql

Wilayah pikiran adalah akal ('aql) dan seseorang berfikir dengan menggunakan 4 akalnya; Rasulullah Saw bahkan mengajarkan bahwa 'tidak ada agama tanpa akal,' agama berlaku bagi pihak yang berakal. Dalam prakteknya, setiap akal tak hanya berkaitan dengan kesempatan tetapi juga dengan perhitungan. Artinya, setiap kali kesempatan berfikir sejatinya dihiasi oleh perhitungan, dan yang terpenting: setiap hal yang mewujudkan kesempatan berfikir itu pada akhirnya akan diperhitungkan. Islam, sebagaimana juga tiap agama dan tradisi-tradisi besar kepercayaan, meyakini bahwa hidup manusia tak hanya 'di sini' tapi juga 'di sana.' Walaupun demikian, seseorang hidup di dunia kini, 'di sini,' namun jalan hidupnya bukan untuk menunggu hingga sampai 'ke sana.' Hidup 'di sini' justru adalah serangkaian perjalanan untuk menghidupkan pikiran, merayakan proses berfikir, dan meraih pemikiran untuk mengenali, memahami, bahkan 'membuktikan' bahwa memang ada hidup 'di sana.' Jalaluddin Rumi (1207-1273) secara inspiratif mengingatkan, katanya: "Perhatikan bagaimana tanah yang hanya menerima satu bibit bisa menghasilkan biji sepuluh kali lipat dari bibit yang ditanam. Intinya, apakah wujud yang melakukan semua itu? Lihatlah makna-makna itu melalui dunia ini, dan keruk isinya. Sepertihalnya kamu menggunakan tubuh manusia untuk mengetahui hakikatnya, kamu juga bisa menemukan hakikat dunia dengan merenungkan perwujudan dunia itu" (Fihi-Ma-Fihi) Para pemikir, ilmuwan, dan juga seniman punya cara khas dan jalan masing-masing untuk menemukan hakikat dunia. Galibnya, kaum seniman dianggap hanya bekerja dengan imajinasi ketimbang pemikiran; anggapan itu bisa saja dianggap benar tapi justru jelas salah. Berfikir atau memikirkan justru mewujudkan sebagai pemikiran dan imajinasi. Imajinasi merupakan hasil dari tindakan otonomi pikiran, sedangkan pemikiran adalah hasil dari tindakan intensional pikiran. Keyakinan atau kepercayaan (faith) yang dimiliki seseorang terbentuk dari hasil kejernihan pemikiran yang dilengkapi oleh kekuatan imajinasi. Tradisi Islam meyakini bahwa 'aql adalah imajinasi yang terarah dan terkendali. Akal tentu juga tak sama dengan nalar (rasio). Saat berkarya, para seniman tak jarang dianggap justru bekerja dengan cara menentang keputusan nalar dan malah berpihak pada intuisi dan kekuatan imajinasi. Jika kasus itu dibenarkan maka tentu sang seniman tadi tetap berkarya dengan kekuatan pikirannya, mengubah cara berfikirnya sehingga menjadi khas, serta menciptakan kerangka pemikiran yang tidak biasa.

Sebagaimana ekspresi seni (karya seni) bisa dikenali sebagai cara untuk menyatakan sikap reflektif maka akal atau pikiran tak lain adalah juga medium refleksi. Peristiwa reflektif yang terjadi, pada dasarnya, adalah sebuah proses bagaimana pikiran dipantulkan atau terpantulkan pada pihak lain, terhadap wujud pikiran yang lain. Pikiran bisa terpantulkan melalui medium tanda yang disebut bahasa, baik bersifat natural maupun kultural. Pantulan itu, dalam pencapaiannya yang paling optimal, akan mendarat di hati (pihak lain). Ketika hati tersentuh maka perasaan sesungguhnya telah bekerja atau bergetar; pada saat itu, pikiran yang terpantulkan telah menghidupkan wujud pikiran-pikiran yang lainnya. Seseorang yang menganggap pikiran hanya lah kekuatan nalarnya maka lambat-laun ia akan berjalan seorang diri, merasakan nalarnya akan selalu terancam kemunculan bentuk nalar-nalar yang lainnya, hingga berangsur merasakan nalarnya sendiri 'kering' dan menjadi apatis — karena pikiran, pada dasarnya, harus terus dihidupkan dan menghidupkan. Khan menjelaskan, bahwa 'akal ibarat telaga' yang menggambarkan bahwa pikiran tak lain adalah permukaan hati sedangkan hati yang tak lain adalah kedalaman pikiran. Pemandangan sebuah telaga adalah sebuah keindahan bukan hanya karena tempat seperti itu mampu menampung cadangan air dalam sebuah ekosistem hutan, melainkan indah karena menjamin keberlangsungan kekuatan hidup: dihidupkan dan menghidupkan makhluk di sekitarnya.

Khayal

Hazrat Inayat Khan menemukan, dalam bahasa, kata ‘telaga’ dan menciptakan perumpamaan (ibarat) mengenai kejelasan keadaan akal atau pikiran. Sebagaimana ihwal soal kebaikan maka akal pun tidak dibuat manusia; akal adalah hakekat manusia. Dengan akal seorang manusia menciptakan. Penciptaan adalah suatu fenomena yang menunjukkan keadaan bahwa tiap individu (manusia) memiliki kebebasan yang menjadi haknya, atau fitrahnya. Dengan pikirannya manusia menjadi bebas memilih dan memutuskan, sehingga ia menjadi tak sama dengan binatang; manusia memiliki kekuatan imajinasi sementara binatang mengandalkan instink alamiah. Imajinasi, atau khayal, adalah wilayah otonomi pikiran yang memiliki kebebasan meski tidak dengan sendirinya mampu memberikan jaminan. Karena itu lah maka kepercayaan harus didasari oleh kejernihan intensional pikiran selain diperkaya oleh kebebasan otonomi pikiran (imajinatif). Khayal, atau imajinasi, bagi masyarakat modern yang rasional dianggap lamunan atau fantasi yang tak memiliki kaitan produktif dan positif terhadap pengalaman hidup secara nyata. Rasionalisme asyik mengenal, ‘memikirkan,’ dan berharap pada keadaan tubuh manusia: tentang kemungkinan dan kekuatannya atau batasan dan kelemahannya. Bagi mereka, khayal adalah semacam gerbang atau saluran yang bisa dianggap mampu menjadikan ketidak-mungkinan sebagai kemungkinan, atau mengubah yang tidak rasional menjadi ‘masuk akal.’ Tempat bagi sang khayal itu adalah seni. Dalam tradisi Islam, imajinasi justru adalah bagian dari akal yang berfungsi meluaskan, memperdalam, atau memperindah wujud dari kecerdasan yang sempurna. Kebaikan dan keindahan adalah dua keping sisi dari wujud kebenaran. Ekspresi seni Islam tidak hanya mencerminkan nilai dan pengalaman keindahan tetapi juga nilai dan pengalaman kebaikan. Kekuatan imajinasi mendorong kekuatan berfikir manusia agar mampu mengenal bahwa seluruh kehidupan pada dasarnya adalah wujud kecerdasan, manifestasi intelegensi, yang berfungsi sebagai bidang cermin di mana segala sesuatu terpantulkan.

Hasil imajinasi seni sering kali hanya dianggap sebagai hasil bentuk yang menyimbolkan sesuatu; sebenarnya justru adalah wujud bentuk yang mampu memantulkan segala hal: yang di dalam maupun yang di luar. Sebagai inspirasi penciptaan seni, semesta alam dan berbagai kejadian hidup manusia adalah wujud ‘bahasa’ yang bersifat natural serta kultural. Melalui keadaan bahasa pikiran manusia terpantulkan dan memantulkan daya hidup. Ekspresi seni membuka alur pikiran melalui aliran imajinasi dan menghidupkan pemikiran sebagai hasil bentuk yang khas, terbedakan, dan berkekuatan subyektif. Dengan caranya, ekspresi seni menegaskan bahwa pengetahuan atau berbagai wujud intelegensi tidak hanya bisa dikenali/diketahui tetapi juga penting untuk dialami dan menjadi bagian dari diri seseorang. Seni dan ekspresi seni mampu merealisasikan pikiran seseorang tentang segala hal. Tradisi Islam mengajarkan bahwa untuk menangkap pantulan intelegensi secara sempurna adalah dengan cara membersihkan bidang refleksi dalam hati. Untuk sampai pada kedalaman pikiran (hati) maka seseorang harus dilatih hingga mampu ‘menjadi tuan atas pikiran sendiri.

Ekspresi seni rupa Islam, pada prinsipnya, bukanlah sekedar hasil (yang menjelaskan ciri-ciri bentuk tertentu) melainkan justru adalah proses menerus yang melatih seseorang (sang seniman maupun publiknya) untuk mengenali dan menemukan ‘bidang yang mampu memantulkan segala hal’ itu. Bidang itu bisa disebut sebagai sebuah karya seni, sebidang warna dan bentuk, wujud artikulasi komposisi, getaran rasa, bahkan soal Yang menggugah relung terdalam keberadaan seseorang. Merujuk pada imajinasi tentang ‘kendaraan jiwa’ maka keadaan hati (qalb) adalah pokok pemikiran yang penting. Hati menentukan keadaan jiwa seseorang, bukan sebaliknya. Rumi menjelaskan, “pertama-tama seseorang harus memiliki pandangan hati, setelah itu baru lah ia dapat melihat. Jika ia tidak memiliki pandangan hati, lantas bagaimana ia bisa melihat sesuatu yang tersembunyi?”

Agung Fitriana

Those lights and the foggy road I

150 cm x 190 cm

Oil on Canvas

2023



Andry Boy Kurniawan

Tawakal

200 x 170 cm

Acrylic on Canvas

2024



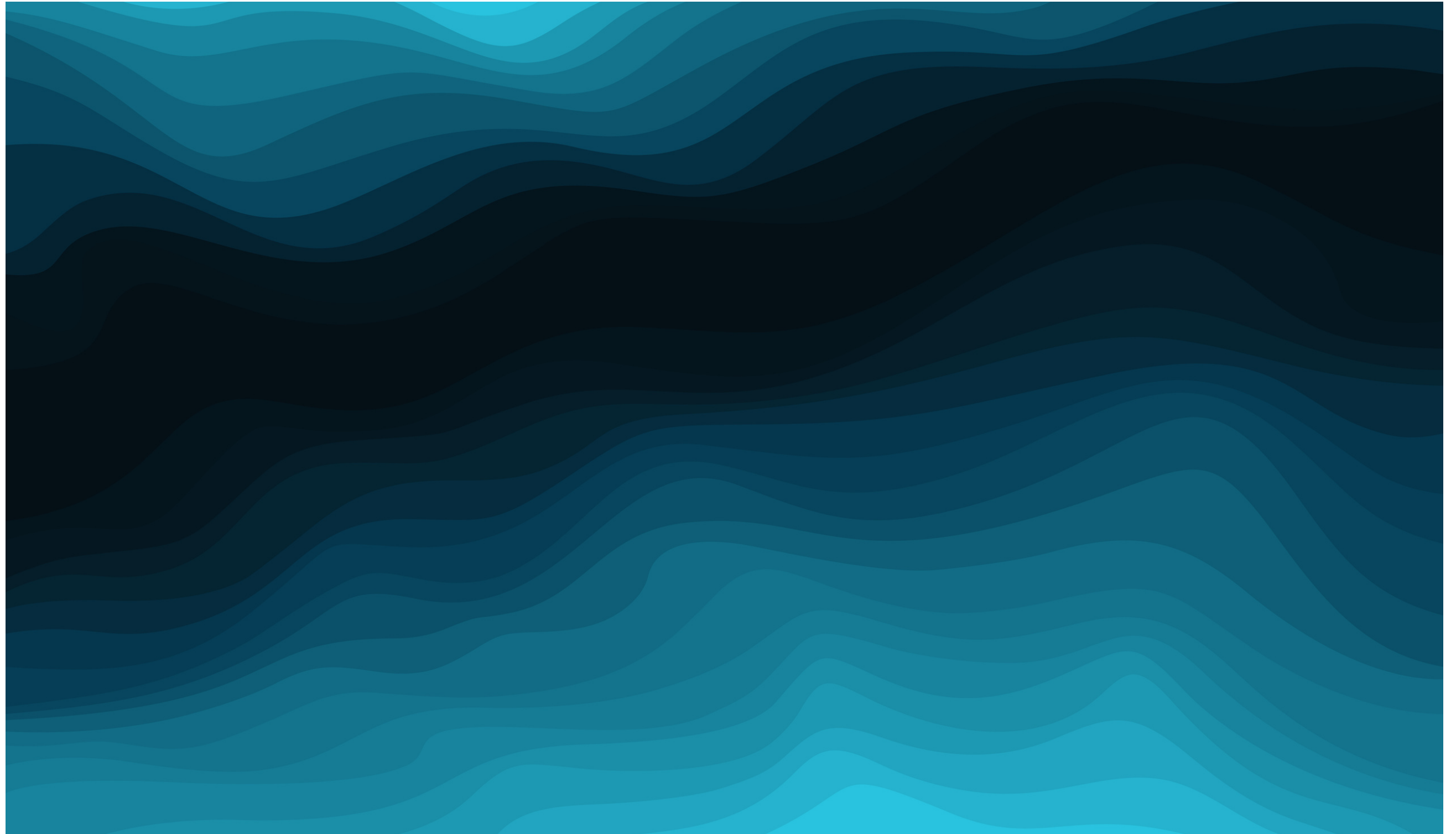
Arkiv Vilmansa

4[°]115RA'1 N21.3891, E39.8579

145 x 250 cm

Woundercoated®, Acrylic on Canvas

2016



Arief Witjaksana

Pray

150 x 100cm

Acrylic on Canvas

2024



Bill Mohdor

Big Bang

90 x 140 cm (2 Panel)

Mix Media on Canvas

2015



Bill Mohdor

Grace from the Almighty

70 x 110 cm

Acrylic on Canvas

2023



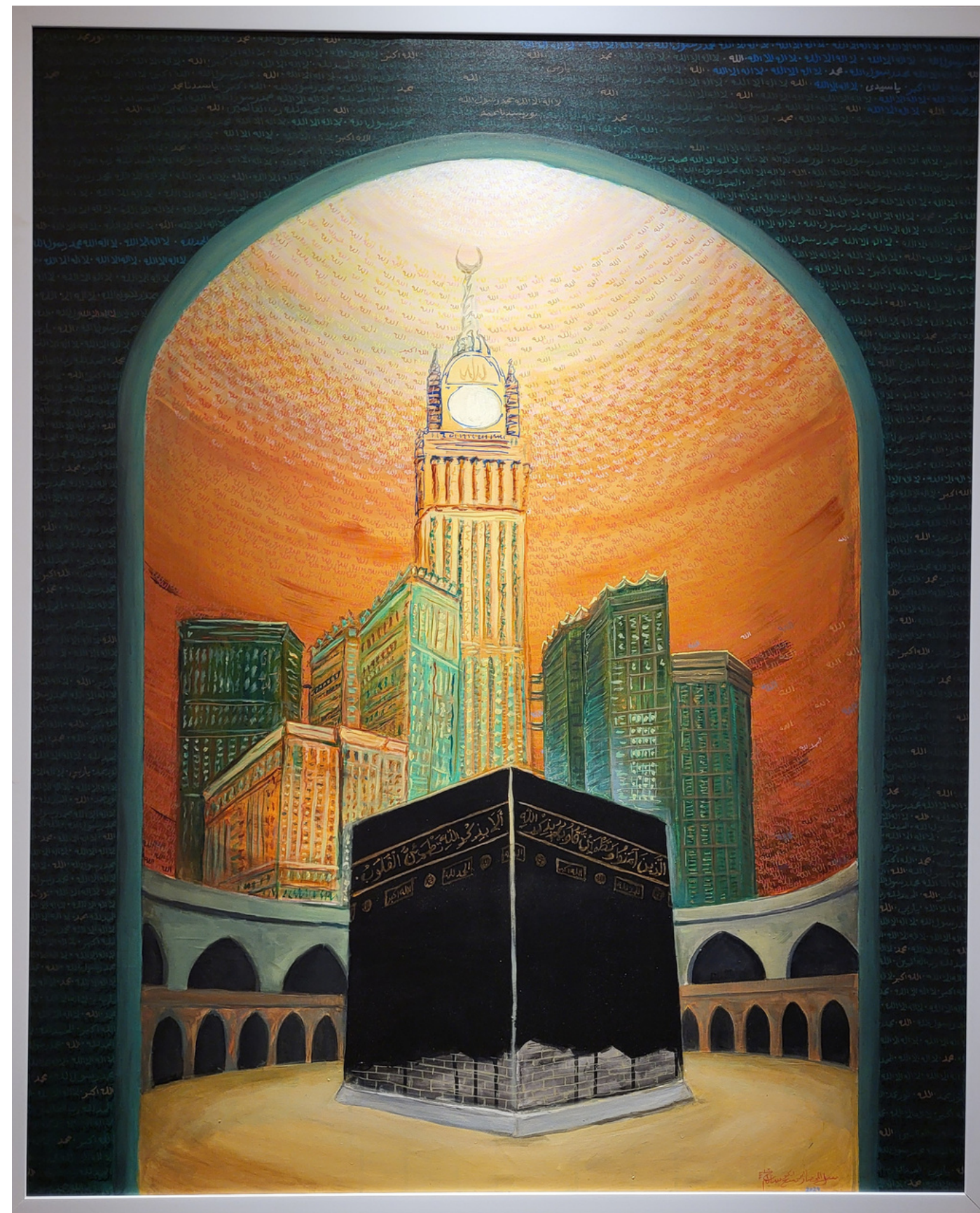
Bill Mohdor

Zikrullah Hal Azim

124 x 100cm

Acrylic on Canvas

2024



Jeihan Sukmantoro

April Love

200 x 200 cm

Oil on Canvas

2008



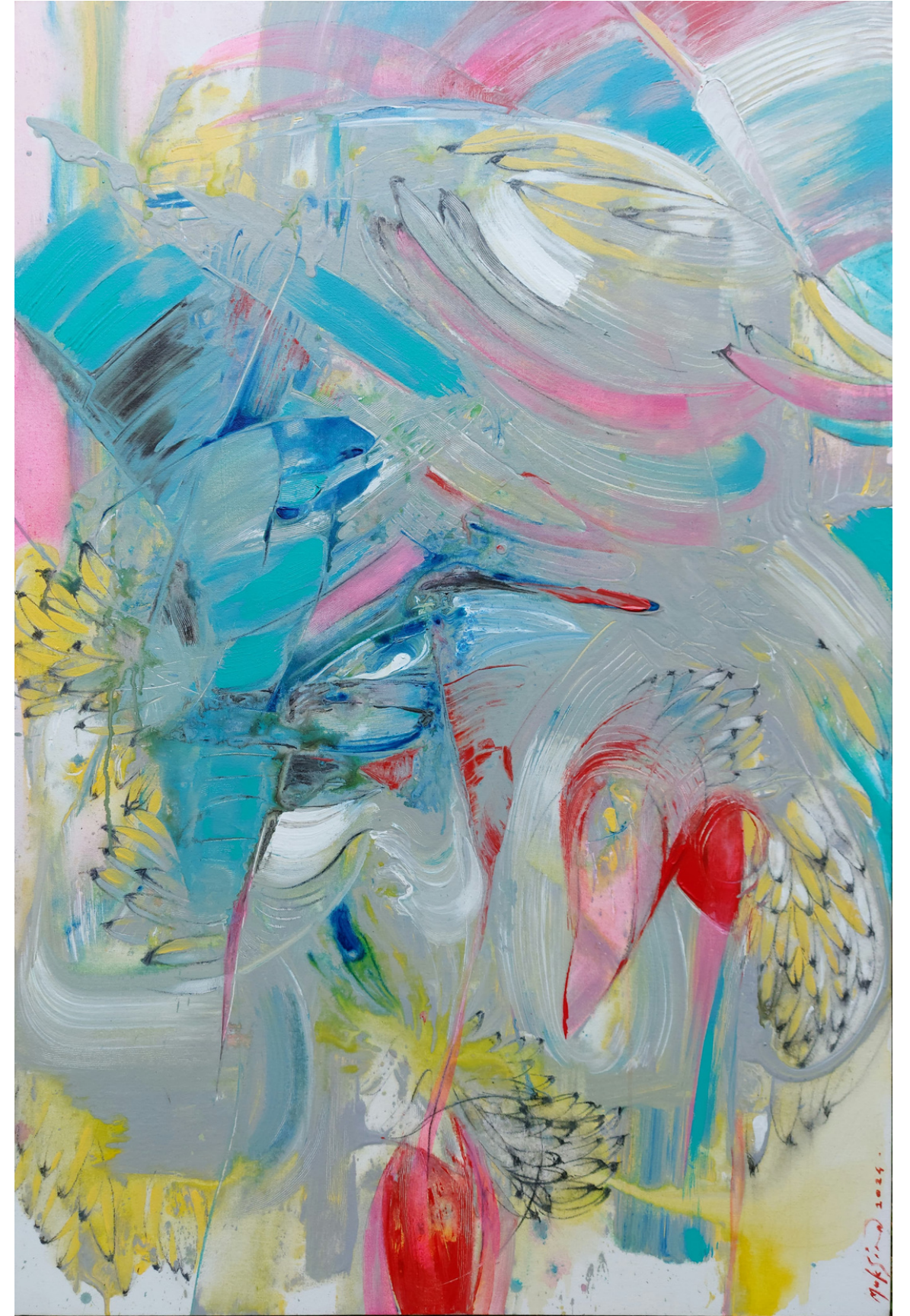
Muksin MD

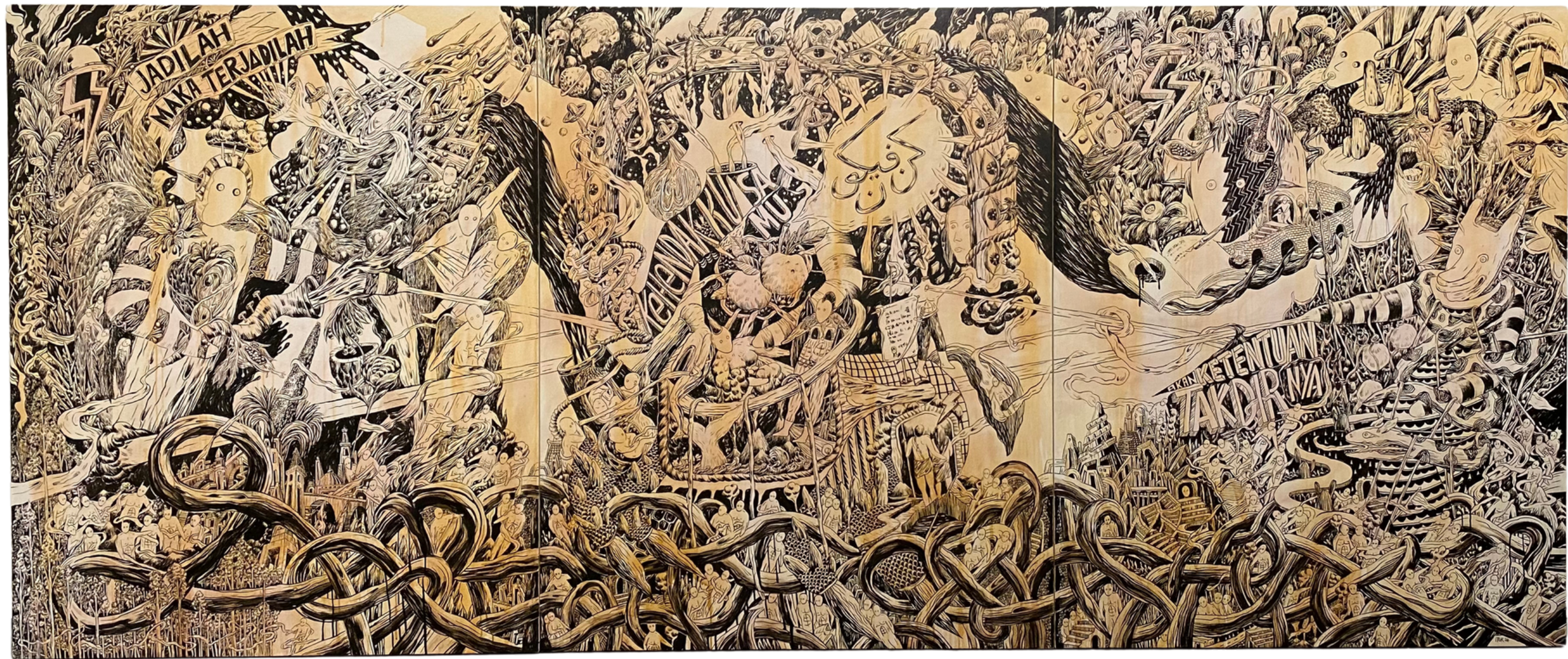
Circle of Life

150 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2023





Radetyo Itok

Kun Fayakun

150 x 360 cm (3panel)

Acrylic ink on Canvas

2024

S.Dwi Styra Acong

Rumah Cahaya

120 x 180 cm

Oil on Canvas

2023



Syakieb Sungkar

Menuju Langit

120 x 90 cm
Oil on Canvas
2024



Syakieb Sungkar

Pintu Surga

100 x 100 cm

Oil on Canvas

2024





AGUNG FITRIANA

ARTIST PROFILE

1984

Lahir di Bandung

Pendidikan

2003 – 2008 Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa dan Desain - Institut Teknologi Bandung (ITB).

Pameran Tunggal

2010 ‘Crosstranslation’, Kurator A. Rikrik Kusmara, The Arya Seni Art Gallery, 10 A, Bukit Pasoh Road, Singapore.

Pameran Bersama

2024 Vehicle of The Soul, kurator Rizki A. Zaelani, Zen-1 Gallery, Jakarta

2023 ArtJakarta, ArtSociates, JIExpo Kemayoran, Jakarta.

CreArt 2023, CG Artspace, Catur Dharma Hall, gedung Menara Astra, Jakarta.

ArtMoments, ArtSociates, Sheraton Grand Gandaria City, Jakarta.

Painting Matters, Group Exhibition AbstraX, kurator Asmudjo J.Irianto, ArtSociates, Lawangwangi, Bandung.

Art Jakarta Gardens, ArtSociates, Hutan Kota by Plataran, Jakarta.

2022 “TRANSPOSISI”, Manifesto VIII, kurator, Rizki A. Zaelani, Citra Smara Dewi, Suwarno Wisetrotomo, Teguh Margono. Galeri Nasional Indonesia.

ArtJakarta, CG Artspace, JCC Senayan, Jakarta.

ArtJakarta Gardens, CG Artspace, Hutan Kota by Plataran, Jakarta.

CreArt 2022, CG Artspace, Catur Dharma Hall, gedung Menara Astra, Jakarta.

2021 MOMENTS, Pameran Virtual Agung Fitriana & Windi Apriani, rachelgallery.com.

2020 PANDEMI, Pameran Video – daring, Kurator Rizki A. Zaelani, Manifesto VII. Galeri Nasional Indonesia.

BDGconnex curator choice Bandung Art Month #3. Kurator Rizki A. Zaelani, Pameran daring.

2019 Pameran Duet Agung Fitriana & Windi Apriani. Scapeplus Gallery, 272, Dongho-ro, Jung-gu, welcomm City, Seoul, South Korea.

Art Jakarta, JCC Senayan, Jakarta. Indonesia.

Poros Bandung, Kurator Rizki A. Zaelani, Galeri Salihara, Jakarta. Indonesia.

2018 ‘*Visible Form Of Feelings*’ a duet exhibition by Agung Fitriana & Windi Apriani. Kurator Rizki A. Zaelani, Rachel Gallery at Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta

Art_UNLTD:XYZ, Kurator Asmudjo J. Irianto, Gedung Gas Negara, Jl. Braga, Bandung.

‘Painting After The Age Of Technology Reproduction’, Kurator Rifky ‘Goro’ Effendy, Langgeng Art Foundation. Jl. Suryodiningratan No.37 Yogyakarta.

2017 Artstage Jakarta. Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Jl. Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan Indonesia. Booth - Rachel Gallery.

2016 The 2nd SOUTHEAST ASIA + TRIENNALE. ‘EN- COUNTER: Art From Different Lands’, Kurator A. Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Asikin Hasan, Badrolhisham M. Tahir. Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur No.14 Jakarta pusat.

Artstage Jakarta. Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Jl. Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan Indonesia. Booth - Rachel Gallery.

2015 ANTARA : seni rupa dan spiritualitas islam. Kurator Rizki A. Zaelani, Search Art-space, Puncut, Bandung.
 Bazaar art Jakarta. Artovale gallery, The Ritz-Carlton, Pacific Place. Jakarta.
 Artmoments – jogja. Jogja National museum, Jl. Prof. Ki Amri Yahya No. 1 Gampingan, Wirobrajan. DIY.

2014 Melihat Indonesia. Kurator Aminudin TH. Siregar, Ciputra Artpreneur Gallery, Ciputra World. Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5. Jakarta.
 Pameran Maestro Seni Rupa Indonesia. Ahmad Sadali ; Karya, Pemikiran, dan Penafsiran. Kurator Rizki A. Zaelani, Galeri Nasional Indonesia, Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta.

2013 Postmedium [Idiolect], Pameran 40 Finalis Gudang Garam-Indonesia Art Award (GG-IAA) 2013. Kurator Jim Supangkat, Rizki A, Zaelani, A. Rikrik Kusmara. Yayasan Seni Rupa Indonesia. Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta.
 Bazaar Art Jakarta. The Ritz-Carlton, Pacific Place. Jakarta.

2012 Living In Harmony With Art. Hotel Mulya, Jakarta
 Bali Villa Art Fest. Layar Villa, Seminyak, Bali
 Art Stage Singapore. Marina Bay Sands, Sands Expo and Convention Centre, Singapore.
 Bersama dengan Vanessa Art Link.

2011 Korea International Art Fair [KIAF/11]. Coex Intercontinental, Seoul, Korea Selatan.
 Bazaar Art Jakarta. The Ritz-Carlton, Pacific Place. Jakarta.
 Bayang. Kurator Rizki A. Zaelani, Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur No.14. Jakarta.
 Colored Conversance. Kurator Rizki A. Zaelani, Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta.
 Homoludens #2. Kurator Wahyudin, Emmitan ca Gallery, Jl. Walikota Mustajab, No. 76. Surabaya
 Art and Motoring. kurator A. Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta.
 Art Stage Singapore. Marina Bay Sands, Sands Expo and Convention Centre, Singapore.
 Bersama dengan Vanessa Art Link.

2010 AGSI '10. Jakarta Art District, Grand Indonesia. Jakarta.
 Korea International Art Fair [KIAF/10]. Coex Intercontinental, Seoul, Korea Selatan.
 Bazaar Art Jakarta. The Ritz-Carlton. Pacific Place. Jakarta. Bersama dengan Vanessa Art Link.

Percakapan Masa. Kurator A.Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Galeri Nasional Indonesia. Jl. Medan Merdeka Timur, No. 14. Jakarta.
 Lets Bounce. A. Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Vanessa Art Link, Jakarta Art District, Grand Indonesia. Jakarta.
 Magainin. Kurator Agung Hujatnika Jenong. Asosiasi Galeri Seni Indonesia [AGSI], Jakarta Art District, Grand Indonesia, Jakarta.
 Veduta [Bandung Initiative #5]. Kurator A Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Vanessa Art Link Gallery, Jl. Darmawangsa x, No. 76. Jakarta

2009 Bazaar Art Jakarta. The Ritz-Carlton, Pacific Place. Jakarta. Bersama dengan Vanessa Art Link.
 Art Taipei '09. Bersama dengan Vanessa Art Link. Taipei, Taiwan.
 Ilustrasi Cerpen KOMPAS. Bentara Budaya Jakarta, Jl. Palmerah Selatan, No. 17. Jakarta.
 Bentara Budaya Yogyakarta, Jl. Suroto 2, Kotabaru, Daerah Istimewa Yogyakarta.
 Bentara Budaya Bali, Jl. Profesor Ida Bagus Mantra, No. 88A, Denpasar. Bali.
 Point To Point. Kurator I Wayan Seriyoga Parta, Elcanna Gallery, Jakarta
 Post Medium Intervension [Bandung Initiative #4]. Kurator A.Rikrik Kusmara, Rizki A. Zaelani, Galeri Roemah Roepa, Jl. Kemang, Jakarta
 Entrance. Kurator A. Rikrik Kusmara, d - Gallery, Jl. Barito, Kebayoran Baru, Jakarta

2008 Transcend. Kurator Rizki A. Zaelani, Kupukupu Art project management, Gedung CSIS, Jakarta.
 Modest Codes. Kurator Rizki A. Zaelani, Hardiman, Oka's Gallery, Jl. Ubud. Bali.
 [Re]citation. Kurator Rizki A. Zaelani, Galeri Soemardja - ITB, Jl. Ganesha No. 10. Bandung

2007 Soft Launching Tera Rupa. Kurator Jajang Supriadi, Tera Rupa Art Space, Jl. Tera, Bandung.

2006 Eksperimen Kreatif. Galeri Soemardja - ITB, Jl. Ganesha No. 10. Bandung
 Galeria Portabelia transparantina. Pasar Seni-ITB 2006, Jl. Ganesha No. 10. Bandung
 Ego. Han's Gallery, Jl. Cigadung, Bandung.

2005 Ganesha Art Festival, Jl. Ganesha, Bandung

2004 Rupatorium. Gedung Aula Barat - ITB, Jl. Ganesha No. 10. Bandung



ANDRY BOY KURNIAWAN

ARTIST PROFILE

EDUCATION

2002

- Indonesia Institute of Art Yogyakarta, ISI Yogyakarta

SOLO EXHIBITION

2022

- Contemporary Yesterday, Art Moments, Jakarta 2022. Sheraton Gandaria City, Jakarta, Indonesia. Curated by Rizki A. Zaelani and organized by Galeri Zen1

2021

- The Sweet Beat, Mediterranea Restaurant, Yogyakarta, Indonesia

2009

- Seni Membawa Kesejahteraan, Via Via Art and TravelsCafe, Yogyakarta, Indonesia

RESIDENCY PROGRAM

2011

- Taipei Art Fringe Festival, Taipei

SELECTED GROUP EXHIBITION

2024

- ARTGORITHM: Art in Chain, Superlative Gallery x Zen1 Collective Exhibition, Jakarta, Indonesia

2023

- Affordable Art Fair, Orgnized by White Space, Singapore
- CreART, Menara Astra, Jakarta, Indonesia
- Art/Jobs, Perdipe Coffee, Yogyakarta, Indonesia

2022

- Artopologi, Museum Nasional Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Wave to the North, Dive into the Diverse Colors of Young Artist, Atrium of Mall Indonesia, Jakarta, Indonesia
- AMJOO3, Art Moments Jakarta, organized by Andi's Gallery, Art 1 New Museum, Jakarta, Indonesia
- Jakarta Art Gardens, organized by Can's Gallery, Hutan Kota Plataran, Jakarta, Indonesia
- Jakarta Digital Arts Gallery (JDAG), organized by Rajawali Advertising, Jakarta, Indonesia
- Jogja Affordable, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia

2021

- Art Moments Jakarta Online, organized by Edwin Gallery, Jakarta, Indonesia
- Time capsule, Can's Gallery, Jakarta, Indonesia
- wARTa, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Sayap Ruang Seni, Sejangkauan Tangan, Yogyakarta, Indonesia

2007

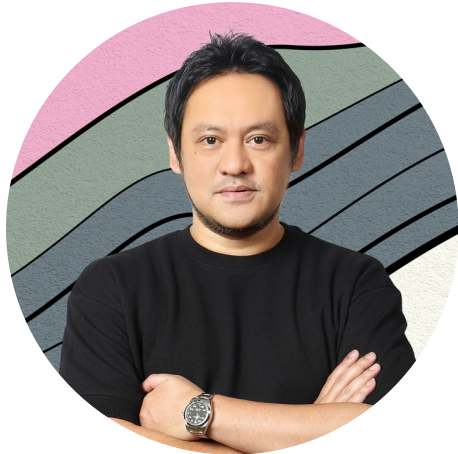
- RSL merch projects , ViaVia art and travels café, Yogyakarta, Indonesia

2005

- Objek or Object, Ceramic art collective show, Tembi Rumah Seni, Yogyakarta, Indonesia

2003

- Countrybution, Biennale VII, Daging Tumbuh Art collective, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia



ARKIV VILMANSA

ARTIST PROFILE

Arkiv Vilmansa is an Indonesian contemporary artist born in 1979. Known through works that visually take references from popular culture. Like cartoon characters, comics, toys to symbols and elements of contemporary culture. Combined with striking blend of bright colors with lines and organic shapes in his works. Arkiv forms a harmonious and remarkable twist on his paintings. Arkiv began his adventure in the international public through the series of 'art toys, art print and his paintings. He is known for his ability to apply the visual characteristics in a wide range of media, fields and media. Arkiv is actively engaged in various collaborative projects with various national, multinational to international companies and brands. Known globally through his visual and characteristic and memorable Arkiv is the first Indonesian artist that also represent the region(South East Asian) in an ongoing collaboration with BAPE (Bathing Ape).

Live and work in Bandung, Indonesia. Arkiv is now exploring the boundaries between paint and painting as an art medium by taking marine biosphere and marine marine life into his latest series of works.

SELECTED SOLO EXHIBITION

Upcoming Solo Show - **2024**

BAPE Show, Complexcon, Hong Kong

2022

Muted Moment; Within Walls, Streams Gallery, Hong Kong

Wouderland: A Wounded Wonder, Vins Gallery, Taipei

2020

“Silhouette”, Vinyl on Vinyl Gallery, Manila, Philippines

2018

Childhood Memories: The Invisible Chapter, Cans Gallery, Jakarta, Indonesia

2017

Come to Light, Element Art Space, Singapore

2016

Luminous Landscape, RUCI Art Space, Jakarta, Indonesia

Imprinted Memories, Vinyl on Vinyl Gallery, Makati, Philippines

SELECTED GROUP EXHIBITION

Upcoming Group Show - **2024**

BAPE Show, Jakarta, Indonesia

YOD, Tokyo, Japan

2023

Pascamasa, National Gallery of Indonesia, Jakarta, Indonesia

BAPE Gallery, Beijing, China

2022

All Is Not What It Seems, Lorin Gallery, Los Angeles, United States

Great Humor, FFF Contemporary, Seoul, Korea

A Tribute to Heritage, Cans Gallery, Jakarta, Indonesia

2021

Virtual Ray of Hope, Cans Gallery, Jakarta, Indonesia

Encounter Moments, Cans Gallery, Jakarta, Indonesia

Innersect, Cross Studio Asia, Shanghai



ARIEF WITJAKSANA

ARTIST PROFILE

Arief Witjaksana, pendiri dan ilustrator dari Superlative Secret Society. Sebuah koleksi 11.111 NFT yang terinspirasi oleh ciri-ciri pribadi. Arief Witjaksana, the creator and illustrator of Superlative Secret Society. An 11.111 collectible NFT inspired by personal traits. Has been creating artwork since 2007, when he was studying in college, majoring in Visual Communication and Design at Trisakti University. Doodling became his first visual style to easily manifest and pour his thoughts. He then developed the style of connecting the lines without a disconnection between lines, called intangible-shapes style. His NFT journey starts in June 2021, selling his artworks at Hic Et Nunc (Tezos blockchain) as a start.

Membuat karya seni sejak tahun 2007, saat masih kuliah di jurusan Komunikasi Visual dan Desain di Universitas Trisakti. Doodling menjadi gaya visual pertamanya yang dengan mudah mewujudkan dan menuangkan pemikirannya. Ia kemudian mengembangkan gaya penyambungan garis tanpa terputusnya garis, yang disebut gaya bentuk tak berwujud. Perjalanan NFT-nya dimulai pada Juni 2021, menjual karya seninya di Hic Et Nunc (Blockchain Tezos) sebagai permulaan.

SOLO EXHIBITION

2023 Sekala, Superlative Gallery, Legian, Bali.

GROUP EXHIBITION

2024 ARTGORITHM phygital art show Galeri ZEN1 Jakarta

2023 "Artmoments 2023 Jakarta, Superlative Gallery, Bali."

"Artmoments 2023 Jakarta, Superlative Gallery, Jakarta."

"Digital Artweek Asia, Ginza, Tokyo, Japan."



BILL MOHDOR

ARTIST PROFILE

Pendidikan

2008

Institutions AL Quran Calligraphy (Lemka) : Calligraphy

2016

- Julian Ashton Art School : Still life

2017

- National Art School Sydney : Life Drawing

Pameran Tunggal

2023 - silence of the renaissance

Artotel Suite Mangkuluhur Jakarta

Pameran Bersama

2021

- Wonderfull Nusantara

House Minister of Tourism and Creative Economy

- Jauh di Mata dekat di Garis

Rumah Anak Bumi Bogor

2022

-El Maestro

Sarinah Building

- Rekam Masa

Nasional Museum Of Indonesia

2023

- Indonesia Japan Cultural Exchange National Library of Indonesia

Bill Mohdor adalah seorang seniman juga seorang influencer seni khususnya bidang seni rupa. Melalui Bill Mohdor Studio, ia memproduksi kebutuhan platform social media yang ia kelola. Tak jarang ia juga turut mempromosikan kegiatan seni, karya seni hingga mengulik proses kehidupan seorang pelukis sebagai bahan pembelajaran hidup melalui seni kepada khalayak dan generasi saat ini.

Bill Mohdor sebagai seorang seniman pun secara proses berkesenian memiliki ciri tersendiri: eksploratif. Dimana ia telah mencapai tahapan dalam mendekonstruksi objeknya dengan liar. Tak jarang objek-objek itu terlihat abstrak dengan sapuan warna yang acak dan hanya terungkap pada bagian-bagian esensi. Namun, menjadi seniman tidak melulu soal kanvas dan cat. Diperlukan gelora untuk mendalaminya. Serta visi yang jelas dan terang, tentunya. Sebagai seniman muda, idealismenya tidak melulu soal proses berkarya miliknya. Ada praktik-praktik yang ia lakukan melalui Bill Mohdor Studio untuk menjadikan suatu karya/kegiatan seni bisa lebih bernilai dan bermakna, memangkas jarak massa dan karya.

Sebagai seorang influencer seni, khususnya bidang seni rupa, Bill Mohdor gencar mendatangi berbagai gelaran exhibition seni rupa, galeri seni rupa, maupun studio pribadi seniman bersama pelukisnya langsung. Menceritakan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana sebuah karya seni bisa tercipta dari seorang senimannya. Hal ini secara tidak langsung berdampak secara pengetahuan dan minat masyarakat terhadap seni khususnya bidang seni rupa. Dengan membagikan pengalamannya melalui berbagai platform social media yang ia miliki saat ini, ia mampu menginspirasi pelukis muda maupun para generasi muda pada umumnya untuk terus berkarya, mengembangkan bakat mereka, mengekspresikan jati diri mereka melalui seni dengan jargon “Mari Ledakkan Seni di Indonesia”.

Semua ini dapat mendorong inovasi dan eksplorasi baru dalam bidang seni khususnya seni rupa, sehingga seni rupa Indonesia dapat terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman.



JEIHAN SUKMANTORO

ARTIST PROFILE

Lahir di Solo - Jawa Tengah, pada tanggal 26 September 1938.

Pelukis bergaya ekspresionisme ini mulai melukis sejak masih kecil. Dia belajar seni lukis di Himpunan Budaya Surakarta (HBS).

Untuk memperluas wawasan, Jeihan pergi ke Bandung, Jawa Barat pada tahun 1960. Dia mengenyam pendidikan di Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Teknologi Bandung (ITB). Namun, dia tidak pernah menyelesaikan pendidikannya di ITB karena sikapnya yang cenderung memberontak.

Jeihan telah menyelenggarakan pameran lebih dari 100 kali, menerbitkan enam buku, serta memproduksi dua film dokumenter. Karya lukisnya ini banyak diminati para kritikus dan kolektor. Ia bahkan memiliki agen di Amerika, Australia, dan Eropa.

Jeihan juga termasuk anggota komite The World Art and Culture Exchange Association Inc. yang berpusat di New York.

Di samping rumah Sudjoko, bekas gurunya, Jeihan mendirikan studio Seni Rupa Bandung pada tahun 1978. Studio itu menjadi tempat pengembangan kreativitas kaum muda untuk berkreasi dan mandiri.

Dia juga banyak meraih penghargaan, antara lain, Perintis Seni Rupa Jawa Barat 2006 dan Penghargaan Anugerah Budaya Kota Bandung 2009.

Pada tanggal 28-29 Mei 2012, Jeihan melakukan sebuah pameran bertajuk “Soul of Art”. Pameran tersebut berlangsung di Pacific Place, Jakarta.





MUKSIN MD

ARTIST PROFILE

Lahir di Blora 14 Juli 1968

EDUCATION

Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta

1985

Seni Murni FSRD ITB

1989

Pascasarjana Seni Rupa FSRD ITB

1996

Doktor Pengkajian Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

2016

WORK EXPERIENCE

Seni Rupa FSRD ITB (staf pengajar)

1998—sekarang, pernah menjabat ketua lab Seni Lukis dan Kaprodi Seni Rupa ITB,

Workshop dan Visiting Artis

2013, di Awa-Washi Awagami Papermaking, Tokushima Jepang

sekjen APENA (Ajang Perupa Nasional) 2017

Qoach National Team OOTM (Odyssey Of The Mind) di Michigan Amerika Serikat 2017

Exhibition Experience

Aktif pameran sejak tahun 1986 di dalam negeri: Yogyakarta, dan berbagai kota di Indonesia, seperti: pameran tunggal di Galeri Soemardja Bandung (1995), pameran Bersama di Agung Rai *Museum of Art* Ubud Bali (1997), Galeri Nasional Jakarta (1999, 2000, 2011, 2016), Galery Roemah Roepa (2009), *Green Collaboration #3* “ARTERI SUNGAI” Aliansi Alumni, Yogyakarta (2017), kolaborasi seni (aktualisasi bahasa, seni, & budaya tradisi melalui pendidikan), “GEMA NUSANTARA, karya kami untuk negeri” Gedung Kesenian Jakarta dan *On The Spot* di Gedung Tugu Kunstkring Jakarta (2018) *Museum Art 1* Jakarta (2019), menggelar pameran tunggal secara online dalam tajuk : “BARONGAN SEBAGAI INSPIRASI EKSPRESI dalam “Dinamika Ruang Mistis” (2021)., Pameran MANIFESTO VIII di Galery Nasional (2022) Residensi Seni "DAUR" Katirin *Art-House* Yogyakarta (2022), IVCE’2022 (*International Visual Culture Exhibition*) (2022), *Print Making Today*, Selasar Sunaryo (2022) dan di Galeri Soemardja Bandung (2023),serta Image and Its Legends di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53 Jakarta (2023). Selain itu pameran di luar negeri, seperti: Kiyoto Jepang (1989), Postdam Berlin-Jerman (2000), dan Rumah seni Selangor Malaysia (2019). Penghargaan: Finalis Kompetisi Indonesian Art Award Philip Mooriss (1997), Penghargaan Nasional **KALPATARU** dan **Teladan Peduli Lingkungan** (1998), serta **Satya Lencana Pembangunan** dari Presiden RI. dalam Pengolahan Serat Alami dengan Sistem Enzimatis untuk Karya Seni Rupa 2 Dimensi (2010).

Award

Finalis Kompetisi Indonesian Art Award Philip Mooriss (1997), Penghargaan Nasional **KALPATARU** dan **Teladan Peduli Lingkungan** (1998), serta **Satya Lencana Pembangunan** dari Presiden RI. dalam Pengolahan Serat Alami dengan Sistem Enzimatis untuk Karya Seni 2 Dimensi (2010).



RADETYO ITOK

ARTIST PROFILE

Lahir Jakarta, 11 Mei 1974

PENDIDIKAN

Institut Seni Indonesia
S-1 Disain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa
Angkatan 1994

AKTIVITAS DESAIN

Bersama teman-teman seangkatannya di DKV ISI Yogyakarta membangun Petakumpet sejak 1999 hingga sekarang. Bersamanya kini Petakumpet telah berkembang menjadi perusahaan kreatif dengan reputasi “The Most Creative Agency” di Pinasthika Ad. Fest 2003, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010 dan 2011 serta 105 penghargaan kreatif dari berbagai festival iklan berskala nasional.

PAMERAN TUNGGAL

“De+Signing Phantasmagoria”, Curated by Sudjud Dartanto, IndieArt House, Yogyakarta, 2022

Balistik 1 Project, RuangDalam Art House 2023

PAMERAN BERSAMA

BALISTIK ART PROJECT at Jogja Gallery, Jogjakarta

Phigital Art Show ARTGORITHM at Zen1 Gallery X Superlatif Gallery, Menteng, Jakarta -

SWEET SAOR DRAWING at ViaVia Artisan Bakery Jogjakarta

Pameran Kelompok 10 Perupa, “Njilimet”, Bentara Budaya Jakarta, 2021

Pameran Bersama, “Art Exhibition Mini Sexy 2, Sanding tapi Tanding 20 Perupa”, Ruangdalam Arthouse, 2021 - Pameran Bersama, “ 전시 시리즈(Collective Collegia), The cultural agency 문화기관, South Korea, 2022

Pameran Bersama, “3 Tahun dari Sekarang,” Ruang Dalam Art House, 2022 - Pameran Bersama, “Ambabar Gambar”, Bulan Menggambar Nasional, Galeri R.J. Katamsi, Yogyakarta, 2022

Pameran Dies Natalis Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ke 38, “Recovery: Art for A Beter Life”. Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2022 - WARTA ART EXHIBITION2, JogjaGallery, Jogjakarta 2022 - TAHUNSATU, Art Syarekat, RuangDalam Art House, Jogjakarta 2022 ARTJAKARTA Exhibition JCC Senayan Jakarta 2022 **"Founding/Finding Text" Pameran Koleksi, Seni Media dan Kontemporer Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta 2022** - Com SeQuence, International Comic&Sequintal Arts Festival 2022, DKV ISI Yogyakarta di Gallery R.J Katamsi

Pameran Seni Rupa + SIR, Jogja – Cimahi, Mola Art Gallery X Ruang Dalam Arthouse 2022 - Nandur Srawung 9, Matrix and Mayapada Taman Budaya Yogyakarta 2022 - **Maa Ledungga ADDICTIF at Huntu Art Distrik Tupallo Makasar 2022** - Pameran JEJAK RUPA Galeri SMSR, Jogjakarta 2022 - Hitam., GREY Gallery, Braga Bandung 2023 - **Jogja Affordable Art #2- JAA, Sarang Building Jogjakarta 2023** - PANG !!!, Group Exhibition ARTSERPONG Gallery, Tangerang 2023 - **ChildlikeWonder, Aatelier ArtGallery, Bali 2023** - Kolom#1WartaArt Project, Kiniko 2023, Jogjakarta - **Artopologi Healing Flows, Seni untuk Pembaharuan dan Transformasi Urban 2023** - Nyap, Syarekat Exhibition, RuangdalamArt House, Jogjakarta 2023 - **FLOW EXISTENCE, IndieArt House, Ruang Dalam Jogjakarta 2023** - Art Exhibition ‘Merajut Persatuan’ TIM Jakarta 2023 - International Exhibition BIAF Borobudur Art Festival Limanjawi Borobudur, Jawa Tengah - **By The Bay - ICAD Indonesian Contemporary Art & Design, at Indonesian DesignDistrict PIK2, Jakarta** - SekondanDuo Art Exhibition RuangDalam Arthouse



S.Dwi Styra Acong

ARTIST PROFILE

AWARDS

2023 - Finalis UOB Painting of The Year 2023.

2022 - Finalis UOB Painting of The Year 2022.

2014 - Bronze Award Established Artist UOB Painting of The Year 2014.

2013 - 40 Besar Nominasi Indonesia Art Award 2013.

Nominasi UOB Painting of The Year 2013.

Artist Residensi Gwangju 2013.

2012 - Best Painting Jakarta Art Award International Painting Art Competition.

2000 - Indonesian Art Awards Finalist VII. YSRI - Philip Morris.

SOLO EXHIBITIONS

2024 "Cahaya Penghibur Sunyi", Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

2019 "Solo - S Dwi Styra Acong", Primae Noctis Lugano, Switzerland.

2016 "Wangi Jerami", Edwins Gallery, Jakarta, Indonesia.

2014 "Standing Man", G 13 Gallery, Selangor, Malaysia.

2008 "Seeds Of Light", Museum Affandi, Yogyakarta, Indonesia.

2006 "Waktu Gong", Koong Galeri, Jakarta, Indonesia.

2002 "Interlude", Pendapa Budaya ASDRAFI, Yogyakarta, Indonesia.

GROUP EXHIBITIONS

2023

"Pameran Finalis UOB Painting of The Year 2023", Autograph Tower, Jakarta, Indonesia.

"Art Moment", Puri Art Gallery, Jakarta, Indonesia.

2022

"Pameran Finalis UOB Painting of The Year 2022", Museum Macan, Jakarta, Indonesia.

2020

"UOB Charity", Virtual

"OPPO Art Jakarta", Virtual

"Indonesian Waves", Primae Noctis, Lugano, Switzerland.

2019

"Art Jakarta 2019", Edwins Gallery, Jakarta, Indonesia.

"Gheng 100 Th H. Widayat", Museum & Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia.

"Kado", Miracle Print, Yogyakarta, Indonesia.

"80 Th Nan Ampuh", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, Indonesia.

"Kunstrai, Amsterdam", Gallery Lukisan, Amsterdam, Belanda.

2018

"The Primacy Of Seeing", Semarang Gallery, Indonesia.

"Landscape", Museum & Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia.

"Redraw III : Ugahari", Edwins Gallery, Jakarta, Indonesia.

"Affordable Art Fair Brussels 2018", Gallery Lukisan, Brussels.

"First Art Fair 2018", Amsterdam, Gallery Lukisan, Amsterdam.

"Indonesian Identities", Primo Marella Gallery, Milan, Italia.

"ASIA NOW Paris Asian Art Fair 2019", Primo Marella Gallery, Paris, France.

2017

"Cartography", Albert Gallery, Tangerang, Indonesia.

"Kecil Itu Indah", Edwins Gallery, Jakarta, Indonesia.

"Wimbakala", Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

"Affordable Art Fair Amsterdam 2017", Gallery Lukisan, Amsterdam.

"Antwerp Art Brussels 2017", Gallery Lukisan, Brussels.

2016

“Keajaiban Kecil Sincincin”, Indonesia Contemporary Art (SICA), Nalarupa, Yogyakarta, Indonesia

“ARTJOG 9 - Universal Influence”, Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia.

“Alam Benda”, Museum & Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia.

2015

“Art Expo Malaysia 2014”, Gallery G13, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Configuration”, Gallery G13, Selangor, Malaysia.

“Art Taipei”, Gallery 13, Taiwan.

"Art Of Asean: Our Exhibition", Museum Galeri Bank Negara, Malaysia.

2014

“ARTJOG 14 - Legacy Of Power”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Tafsir Maestro Seni Rupa Indonesia ‘Ahmad Sadali’”, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

“Art Expo Malaysia 2014”, Gallery G13, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Sosio Landscape”, National Museum of Cambodia, Cambodia.

“UOB Painting of The Year 2014”, OUB Gallery, Jakarta, Indonesia.

2013

“ARTJOG 13 - Maritim”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Art Expo Malaysia 2013”, Gallery G13, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Idialek IAA 2013”, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

“UOB Painting of The Year 2013”, UOB Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Recent Art”, Gallery G13, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Under The Sun”, Asian Contemporary Art Gwangju, Korea.

“Enchanted Shadow”, Massachusetts Avenue, N.W, Washington, US.

2012

“Aniversary #2”, Jakarta Art District, Koong Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Kembar Mayang”, Museum Widayat, Magelang, Indonesia.

“Estetica Sensation”, Koi Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Free Kick”, Royal Residen Ballroom, Surabaya, Indonesia.

“Spirit of Java”, Taksu Gallery, Bali, Indonesia.

“Malaysia Art Expo 2013”, Kuala Lumpur, Malaysia.

“ARTJOG 12 - Looking East”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Jakarta Art Award”, North Art Space, Pasar Seni Ancol, Jakarta, Indonesia.

2011

“Intip”, Jakarta Art District, Koong Gallery, Jakarta, Indonesia.

“ARTJOG 11, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Bazaar Art Jakarta 2011”, Ritz Calton Pacific Place Jakarta, Indonesia.

“Bayang - Indonesian Islamic Art”, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

“Mandiri Bank Opening”, Gedung Esa Sampurna, Surabaya, Indonesia.

“Pasar Ilang Kumandange”, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Malaysia Art Expo 2011”, Koong Gallery, Kuala Lumpur, Malaysia.

“Biennale Jatim”, Go Art Space Gallery, Surabaya, Indonesia.

“Religiousity”, Museum & Gallery Monddecor, Jakarta, Indonesia.

2010

“Bazaar Art Jakarta 2010”, Ritz Calton Pacific Place, Jakarta, Indonesia.

“ARTJOG 10”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Aniversary”, Koong Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Sign & After Contemporary Islamic Art”, Lawang Wangi, Bandung, Indonesia.

“Malaysia Art Expo 2010”, Koong Gallery, Kuala Lumpur, Malaysia.

2009

“Red Distric Project”, Koong Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Tracent”, Galeri Kupu Kupu, Jakarta, Indonesia.

“Survey II”, Edwin Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Semarak Bienale”, D Gallery, Jakarta, Indonesia.

“Cige 2009”, Koong Gallery, Beijing, Cina.

“Grip”, Vanessa Art Link, Beijing, Cina.

“Jogja Art Fair #2”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Bazaar Art Jakarta 2009”, D Gallery, Jakarta, Indonesia.

“IVAA Online Archive Launching & Multimedia, Galeri Nasional, Indonesia.

“Art Taipei 2009”, Koong Gallery, Taipei, Taiwan.

2008

”Absolute Jawa 50 %”, Galeri Rumah Jawa, Jakarta, Indonesia.

“Benih Cahaya“, Museum Affandi, Yogyakarta, Indonesia.

“Manifesto“, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

“Jogja Deathmatch”, Roommate, Yogyakarta, Indonesia.

“Ya-sin - The Untranslatable”, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia.

2007

”Series”, V-art Galeri, Yogyakarta, Indonesia.

2006

“Waktu Gong“, Koong Galeri, Jakarta, Indonesia.

2005

“Gelandangan”, Acong-Horo, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Koleksi”, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Mari Mencari Gembira”, Kedai Kebun, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Bersama”, Koong Galeri, Jakarta, Indonesia.

2004

“Perjalanan Seni Lukis Indonesia”, Bentara Budaya, Jakarta, Indonesia.

2003

“Saksi Mata”, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Replay”, Societet Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

2002

“Dari Musim ke Musim”, Bentara Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Tropis bersama Komunitas Durilatu”, Benteng Vredeburg, Yogyakarta, Indonesia.

2001

“Pertemuan”, Kelompok'94, Purna Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Seni Lukis”, Taman Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Lukis”, Galeri Air, Jakarta, Indonesia.

2000

“Philip Morris Indonesia Art Award VII”, Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia.

“Indonesia Membentang Jaman”, Natour Garuda Hotel, Yogyakarta, Indonesia.

“Perupa Muda 2000”, Purna Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

1999

“Refleksi Jaman”, Benteng Vredeburg, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Pratisara Affandi”, Galeri ISI, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Lustrum Ke-III ISI”, Galeri ISI, Yogyakarta, Indonesia.

1998

“Pameran FKY”, Benteng Vredeburg, Yogyakarta, Indonesia.

“Pameran Dies Natalis ISI”, Galeri ISI, Yogyakarta, Indonesia.

1997

“Pameran Dies Natalies ISI”, Galeri ISI, Yogyakarta, Indonesia.

“Seni Lukis Jambore”, Pasar Seni Ancol, Jakarta, Indonesia.

PERFORMANCE ART**2001**

Performance Art “Dunia Benalu”, Benteng Vredeburg, Yogyakarta, Indonesia.

2000

Performance Art & Instalasi “Ruwatan Kematian Rambu”, Yogyakarta, Indonesia.

Performance Art “Pakaian Kebesaran”, Jakarta, Indonesia.

Performance Art “Pameran Bomm”, Taman Budaya Raden Saleh, Semarang, Indonesia.

Performance Art “Utusan Cinta”, Purna Budaya, Yogyakarta, Indonesia.

1998

Performance Art “Children from Station”, LIP, Yogyakarta, Indonesia.



SYAKIEB SUNGKAR

ARTIST PROFILE

Pendidikan:

- Sarjana Telekomunikasi ITB (1986).
- Digital Telecommunication, Cable & Wireless Institute, Birmingham (1994).
- Mini MBA, University of Chicago (2007).
- Master of Philosophy, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (2020).

Riwayat Pekerjaan:

- General Manager, Telkomsel (2000).
- General Manager, IM3 (2004).
- Kepala Regional Jawa Timur, Bali-Nusra (2007).
- Komisaris, IM2 (2008).
- Direktur, Indosat (2010).
- Direktur, AXIS (2014).
- Vice President, My Republic (2017).
- Komisaris, ACES (2020).
- Pemimpin Redaksi Jurnal Dekonstruksi (sekarang).

Pengalaman Pameran:

- Pameran bersama Goenawan Mohamad (galeri Salihara, 2020).
- Pameran Art Moment (galeri Art-1, 2021).
- Pameran Tunggal (Retro Expressionism, galeri Titik Dua, 2021).
- Pameran bersama (Art Kembang Kayu, galeri Teka, 2022).
- Pameran bersama pelukis Peruja (Life is Beautiful, 2022).
- Pameran bersama (Erotica, Galeri Sika, 2022).

- Pameran Tunggal (Galeri Cemara, 2023).
- Pameran bersama (Max Havelaar, Bentara Budaya, 2023).
- Pameran Tunggal (Seri Hijau Tosca, Galeri Zen1, Art Jakarta, 2023).
- Pameran bersama (Artgorithm, Galeri Zen1, 2024).
- Pameran bersama (Imlek, Bentara Budaya, 2024).

Penulisan buku:

- Jejak Senirupa (PPSI, 2014).
- Kisah Orang-orang Scorpio (Gramedia, 2014).
- Melacak Lukisan Palsu (Gramedia, 2018).
- Seni Sebagai Pembebasan (Circa, 2022).
- Hendra Gunawan – Sang Maestro (Linda Gallery, 2022).
- Sketsa Kebudayaan Kontemporer (Pustaka Jaya, 2024).

INDONESIAN ISLAMIC ART

SPECIAL PRESENTATION BY

MADE WIANTA

‘Seri pameran Seni Rupa Islam’ yang diselenggarakan Galeri Zen1 adalah salah satu cara untuk turut memberikan kontribusi perkembangan bagi kemajuan ‘seni rupa Islam Indonesia’ (Indonesian Islamic Art). Islam di Indonesia memiliki kumpulan nilai-nilai dan kenyataan yang unik; pemeluk agama Islam di Indonesia adalah umat Islam terbesar di dunia. Di wilayah kepulauan Nusantara, yang kini disebut Indonesia, agama Islam tumbuh dan berkembang dengan watak serta karakter budaya yang beraneka-ragam. Dengan demikian, perkembangan Islam Indonesia menunjukkan sebuah nilai kesatuan yang sekaligus mencerminkan keanekaragaman budaya dan ekspresi seni.

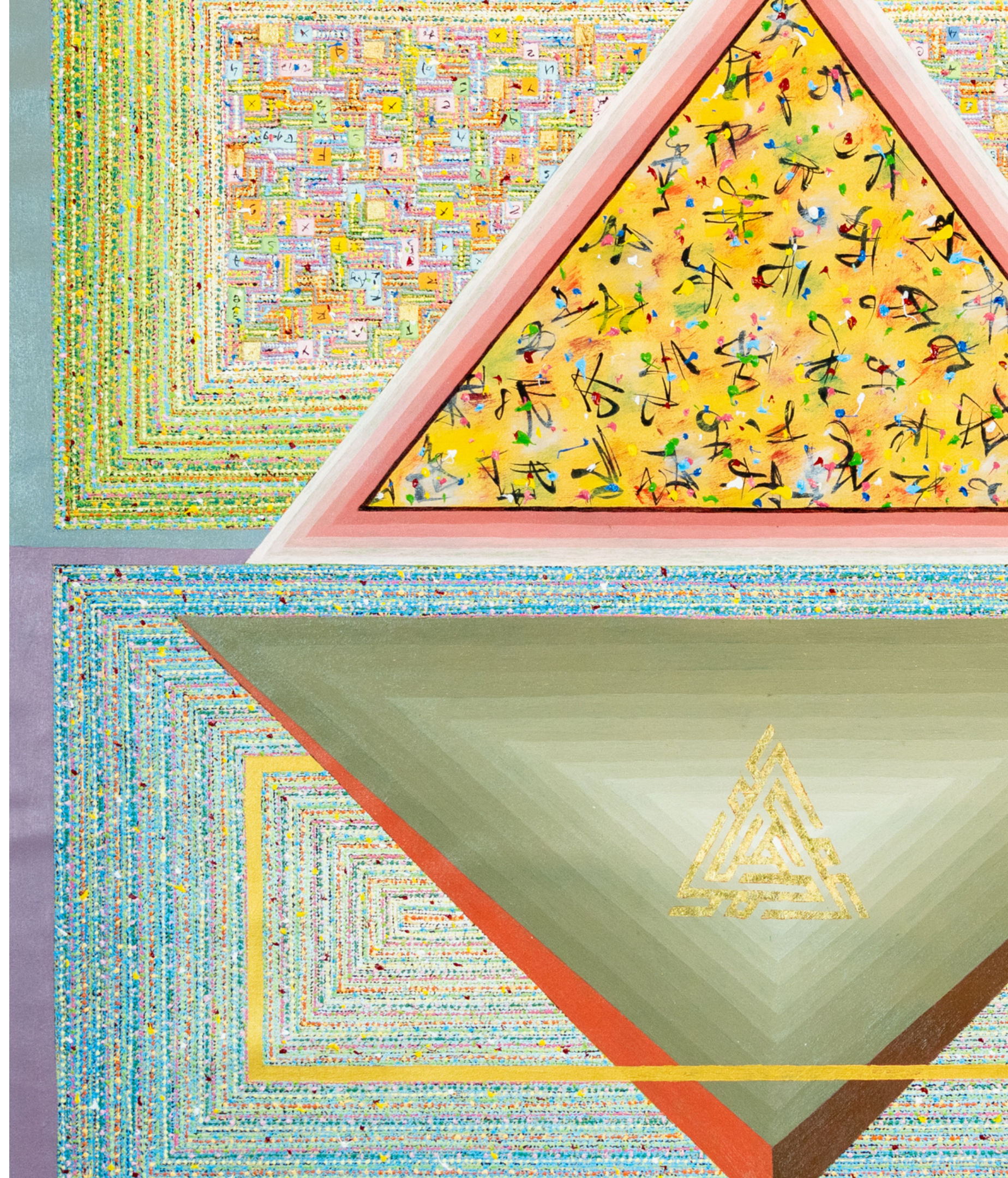
Secara kultural, membicarakan hubungan seni (art) dengan agama Islam adalah tema pembicaraan khusus; jika pembicaraan itu ditambahkan masalah mengenai ‘Islam [yang] Indonesia’ maka sifat khusus itu bahkan akan menjadi lebih khusus lagi. Adakah pembicaraan yang khusus, mengenai seni (art) dalam Islam? Jawabannya bisa ‘ya’ dan juga ‘tidak.’ Persepsi tentang seni dikenal, dipraktekkan, dan dibicarakan dalam Islam sejauh pemikiran dan tindakannya mengandung pengertian serta pengalaman tentang sifat-sifat dan keadaan Indah (al-jaml, al-husn); puncaknya adalah cara apresiasi dan sikap seseorang muslim terhadap nilai luhur, sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW, bahwa: “Tuhan adalah Yang Indah dan mencintai keindahan.” Namun, seni (art) bukanlah urusan Islam jika pengertian yang diciptakannya maupun tindakan yang dilakukannya bahkan menjadikan seorang muslim merasa atau jadi jauh dari Tuhannya. Lalu, bagaimana jika ekspresi seni rupa Islam itu justru diungkapkan oleh seseorang seniman yang bahkan bukan seorang muslim? Sebagaimana seri lukisan-lukisan khusus tertentu yang dikerjakan oleh seniman Bali: Made Wianta (1949-2020)?

Terdapat beberapa cara jawaban yang dapat menjelaskan keadaan itu sehingga bisa menjadi suatu cara pemahaman tertentu. Pertama, dalam perspektif tradisi intelektual Islam telah dikenal secara umum pemahaman, bahwa Islam bukan hanya sejenis agama yang diperuntukkan bagi sejenis, segolongan, sekumpulan manusia yang disebut umat Muslim/ Muslimah. Islam, sebagai agama, memberikan petunjuk bagi umat Islam yang mempercayainya justru adalah juga sekaligus Rahmat Kemuliaan yang melimpahi seluruh jenis penciptaan di alam semesta. Apa yang menjadi inspirasi penciptaan Made Wianta, dalam beberapa karya-karyanya yang khusus ini, adalah bagian dari alur kehidupan semesta penciptaan yang digerakkan oleh Tuhan, Sang Maha Penggerak.

Kedua, dalam perspektif tradisi budaya Islam Indonesia yang bersifat majemuk dikenali secara umum, bahwa sikap keagamaan bisa ditemukan maknanya yang pentingnya justru melalui ekspresi budaya dan nilai keindahan. Persebaran perkembangan ajaran agama Islam di wilayah kepulauan Nusantara, misalnya, justru bisa terjadi dengan cepat sekaligus mendalam melalui interaksi ekspresi seni dan keindahan. Namun di Bali perkembangan agama Islam berlangsung secara khas dan dalam prakteknya berinteraksi secara damai dengan agama Hindu-Bali yang dipeluk oleh mayoritas penduduk Bali. Kasus ‘ekspresi seni Islami’ ala Made Wianta adalah unik karena Wianta, secara kultural justru dibesarkan dalam tradisi Hindu-Bali. Hubungan Wianta dengan nilai Islam berkaitan dengan rangkaian perjalanan hidupnya karena dirinya menikah dengan wanita yang berasal dan tumbuh besar dari tradisi Islam. Wianta mengenali nilai-nilai Islam secara khas, menurut saya, dikenali searus dengan cara untuk memahami bagaimana penciptaan semesta alam bisa dikenali oleh kekuatan kreatif manusia. Dalam tradisi intelektual Islam, sebagaimana juga dalam tradisi Hindu-Bali, dipahami bahwa setiap hasil karya ciptaan manusia tak lain adalah bagian dari ‘karya besar alam semesta’ yang diciptakan Tuhan.

Ketiga, dalam perspektif seni, ekspresi karya Islami Made Wianta menggunakan simbol kaligrafi Islam yang ditempatkan dalam diagram komposisi bidang lukisannya. Wianta, memang, telah biasa mengerjakan lukisan dengan ekspresi 'kaligrafi khas' yang diciptakannya sendiri; namun dalam tema karya Islami, ia mengerjakan kaidah penulisan sebagaimana dikenal umum dalam tradisi penulisan kaligrafi Islam. 'Simbol' tulisan kaligrafi ini (umumnya adalah lafadz 'Allah'), kemudian, ditempatkan Wianta dalam konstruksi bidang-bidang abstrak yang bersifat geometrik yang juga dikenal baik dalam tradisi komposisi ragam hias Arabesk Islam yang menggambarkan dimensi alam samesta yang tidak terbatas.

Kurator **Rizki A. Zaelani**



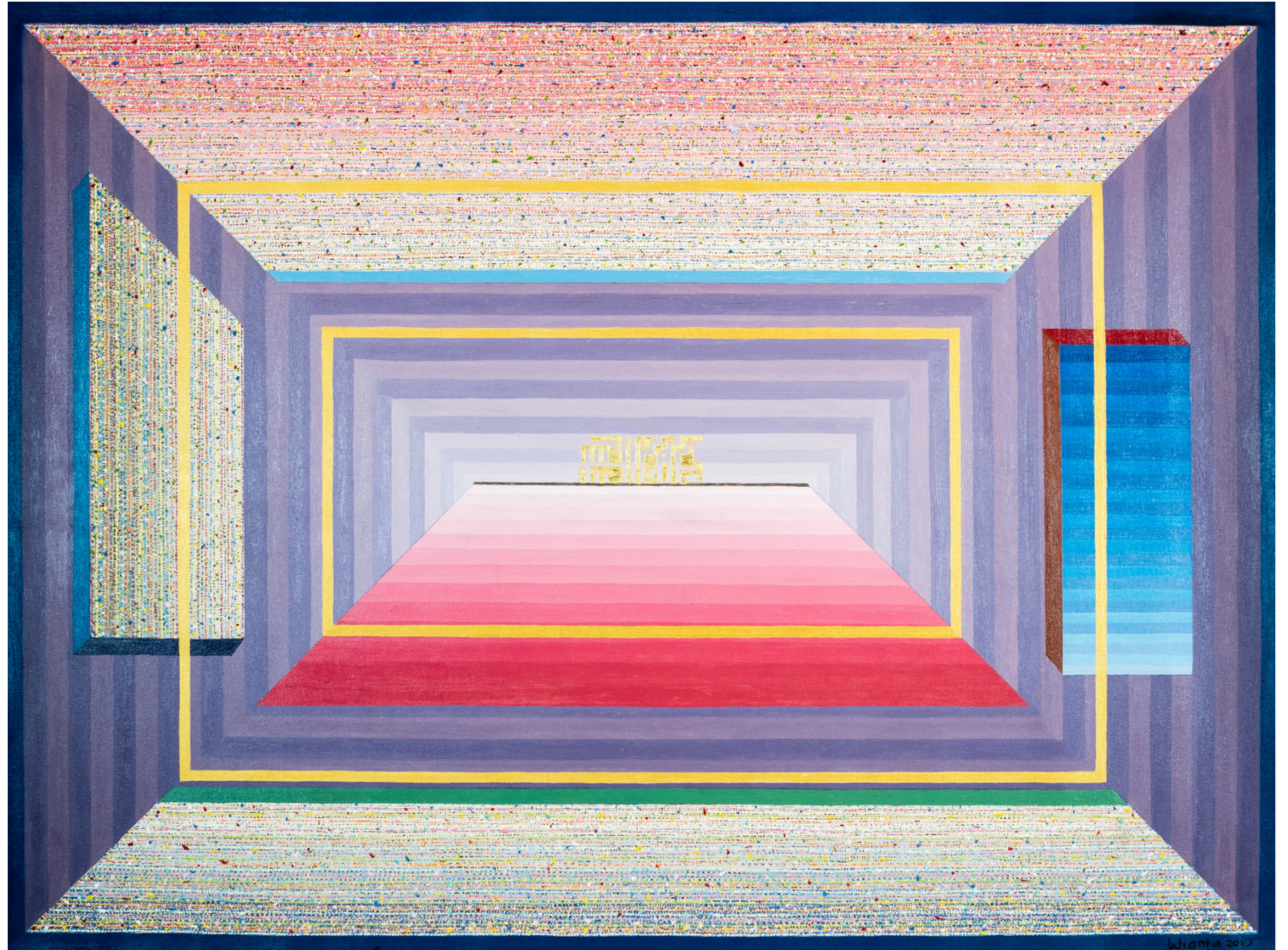
Made Wianta

To Reach Peacefull

90 x 120 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2011



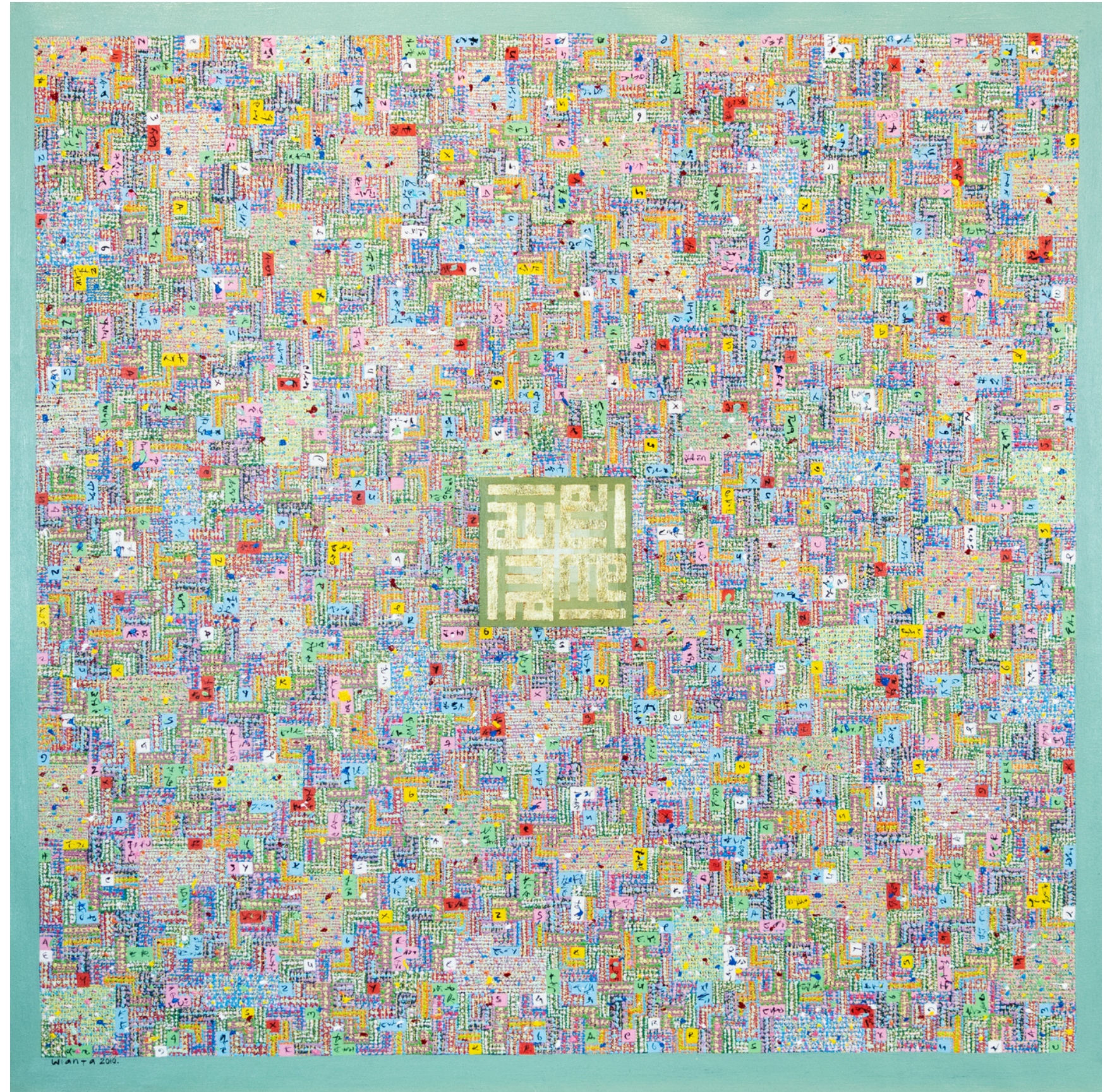
Made Wianta

Green Mandala Praying

90 x 90 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2010



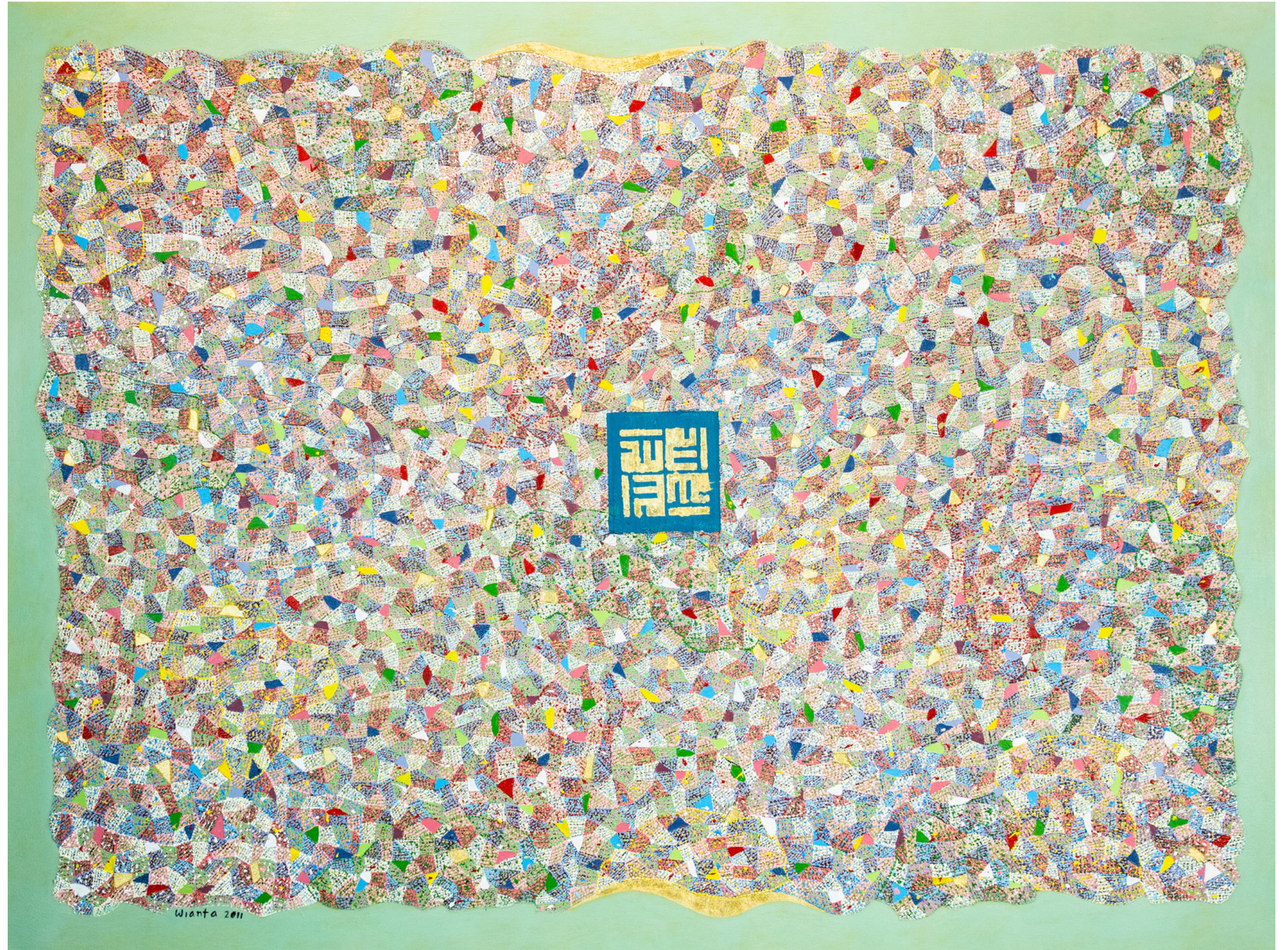
Made Wianta

Mosaic Praying

90 x 120 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2011



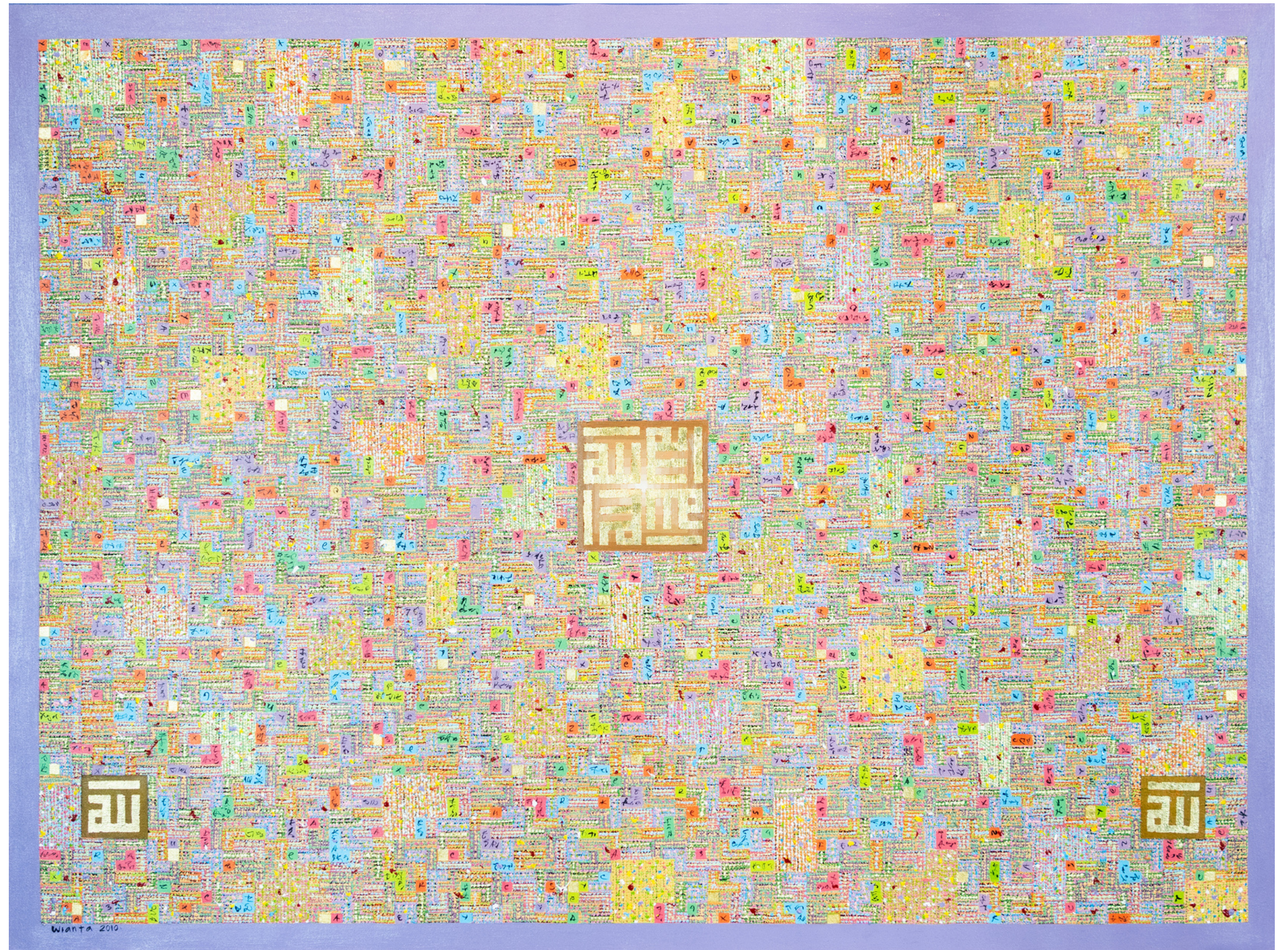
Made Wianta

Purple Mandala Praying

90 x 120 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2010



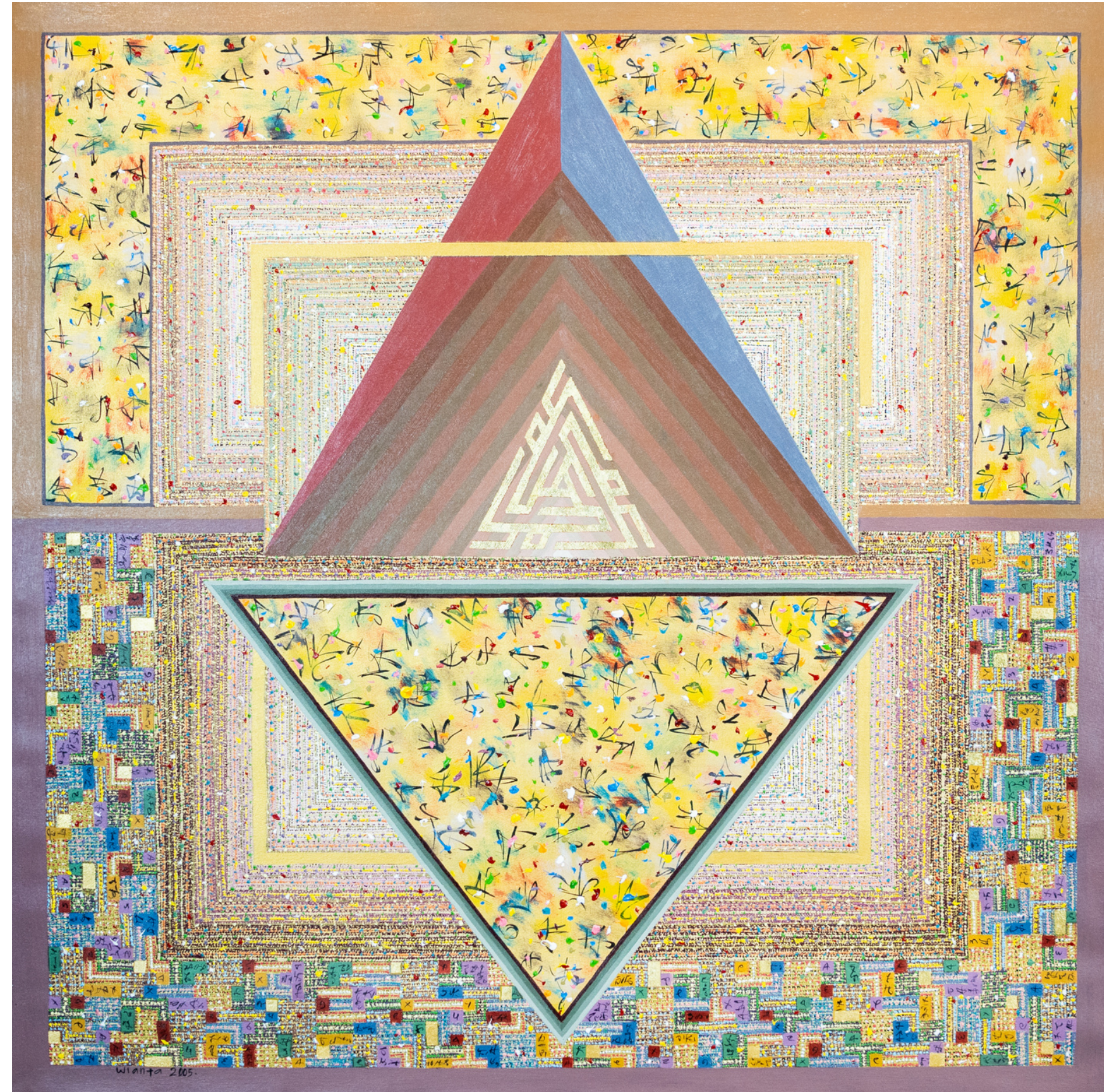
Made Wianta

Reaching to the Heaven

90 x 90 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2005



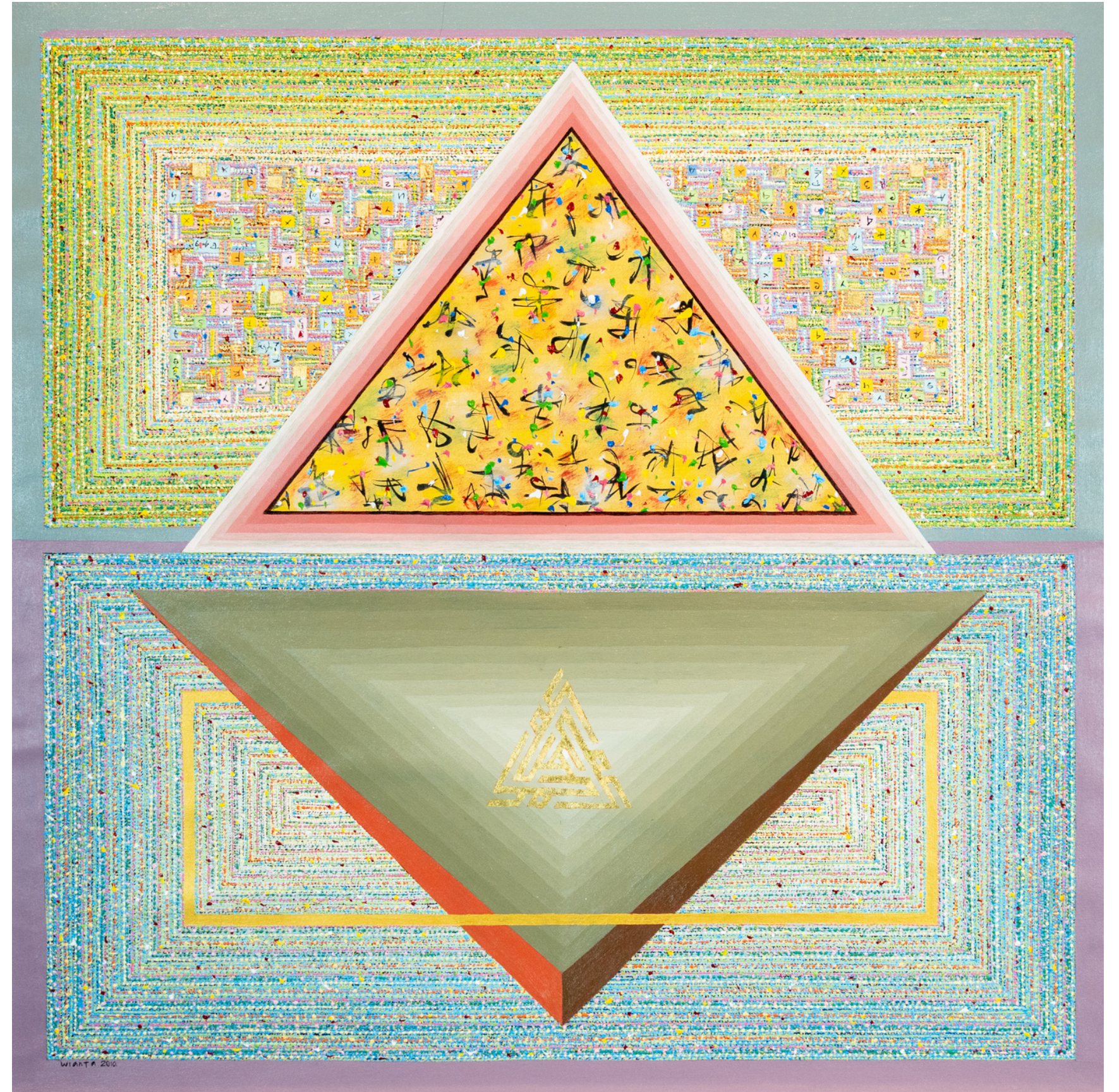
Made Wianta

Triangle Praying

110 x 110 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2010



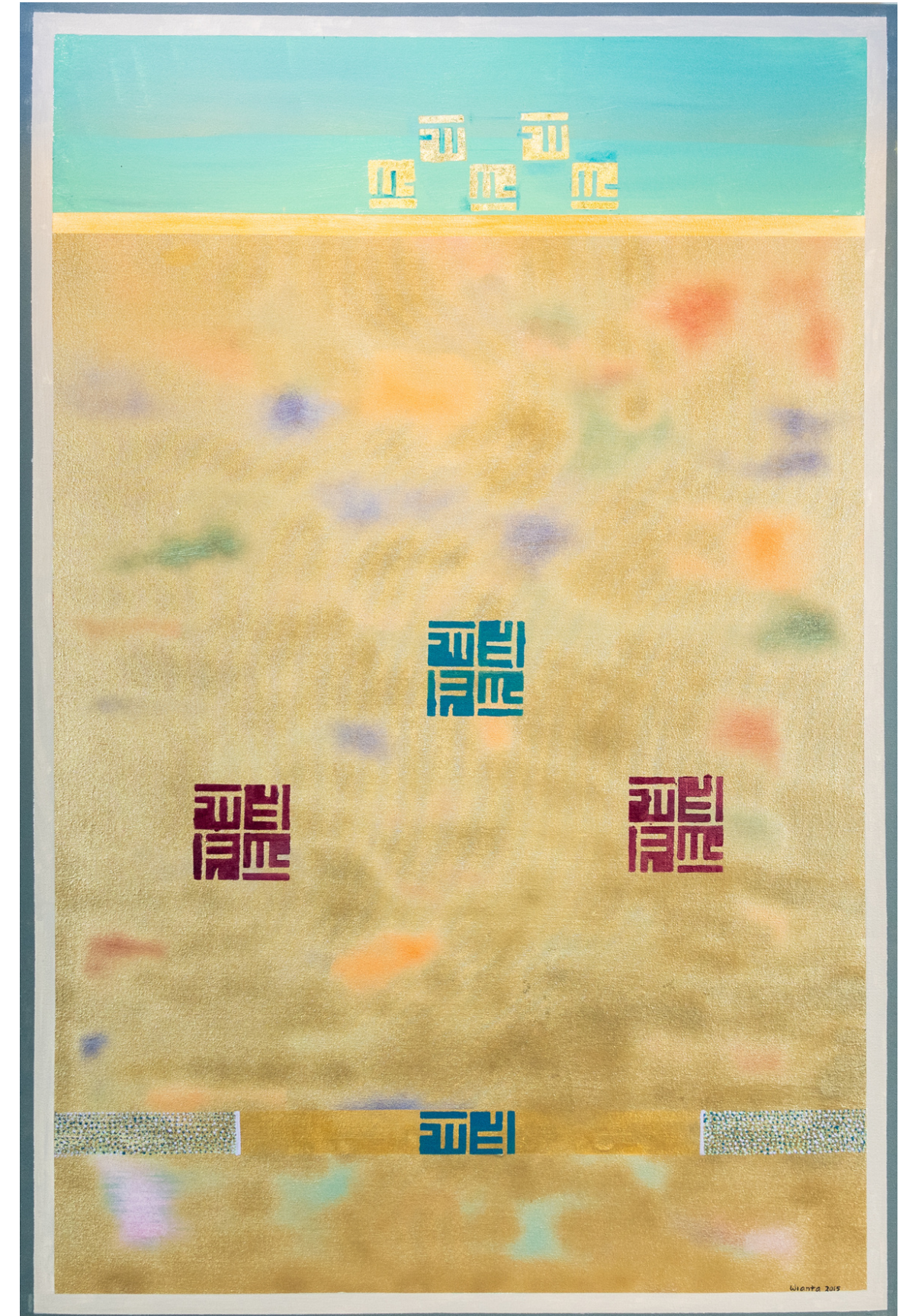
Made Wianta

In the Name of God

120 x 90 cm

Oil, Acrylic on Canvas

2008





MDE WIAN TA

ARTIST P R O F I L E

BIOGRAFI :

20 Desember 1949 : Lahir di Apuan, Baturiti, Tabanan, Bali.

1967 – 1969 : Belajar di Sekolah Seni Rupa Indonesia, Denpasar, Bali.

1970 – 1974 : Belajar di ASRI, Yogyakarta.

1975 – 1977 : Tinggal dan bekerja untuk bidang Seni di Brussel, Belgia, serta mempelajari secara langsung Perkembangan Seni rupa di Eropa.

1978 – 1999 : Menjadi Duta Seni dengan mengadakan pameran lukisan di berbagai Negara, serta mengadakan aktivitas social yang berhubungan dengan Seni.

PENGHARGAAN:

2016 Mendapat penghargaan Seni “Bali Mandara” dari Pemerintahan Daerah Tingkat I, Bali.

2012 Menjadi Dosen Tamu di College of Holy Cross, Wonchester, Massachusetts, USA

2007 Penghargaan dari Junior Chamber International (JCI) Indonesia, Bali

2003 Ajeg Bali Figure Award dari Indonesia Young Entrepreneurs Association (HIPMI)

2000 Mendapat penghargaan dari Musium Rekor Indonesia dengan memecahkan rekor penulis puisi terpanjang dengan tulisan tangannya sendiri.

1998 Penghargaan Seni “Dharma Kusuma” dari Pemerintah Daerah Tingkat I, Bali

1997 Dinobatkan sebagai “The most admired man of decade” oleh American Biographical Institute di Amerika

1996 Mendapat gelar professor dari Accademico Internationale “Greci-Marino” Itali

AKTIVITAS SOSIAL

2012 Membuat centerpiece lamp Anak – Anak di Annike Linden Foundation, Bali

2002 Menyumbang baju sekolah untuk korban bom di Legian, Kuta, Bali

Donor darah untuk korban bom Bali di Legian, Kuta, Bali

2001 Pameran Lukisan untuk St. Xaverius Church fundraising, Kuta, Bali

1999 Menyumbang untuk pengungsi-pengungsi dari Timor-timur dengan mengadakan pameran lukisan.

Menyelenggarakan acara kolosal “Seni dan Perdamaian” di Padang Galak, Sanur

1998 Menyumbang untuk musibah tanah longsor di Gianyar, Bali dengan mengadakan pameran lukisan,

1996 Menyumbang untuk daerah-daerah miskin di Bali dengan mengadakan pameran lukisan.

1992 Menyumbang untuk bencana gempa bumi di Flores dengan mengadakan pameran “Art for Flores”

Menyumbang untuk penelitian AIDS di Asia Tenggara dengan mengadakan pameran lukisan “Art for AIDS” di San Francisco, Amerika.

Membantu pelestarian dan dokumentasi Seni Tari Kuno di Desa Batuan Bali

1991 Menyelenggarakan “Art Camp” dengan seniman-seniman dari seluruh Indonesia dan seniman asing yang berada di Bali.

PAMERAN-PAMERAN

1968 Pameran bersama di museum Bali, Denpasar, Bali

1972 Pameran bersama di Gallery Seni Sono, Yogyakarta

1974 Pameran bersama di Gedung Purna Budaya, Yogyakarta

1976 Pameran tunggal di Centre Cultural Jacques Frank, Brussel, Belgium

1977 Pameran bersama di Gallery Antiques Gent, Belgium Pameran tunggal di Hotel Indonesia Jakarta

1979 Pameran bersama pada pameran Seni National di Manado, Sulawesi.

Pameran bersama pada pameran seni Asean yang diselenggarakan oleh kedutaan Jepang di Jakarta

Pameran bersama pada pameran Seni Modern Asia yang ke 15 di Tokyo, Jepang.

1980 Pameran bersama seniman Asia di Taman Ismail Marsuki Jakarta

Pameran bersama pada pameran Seni Kontemporer di Musium Nasional, Singapura

1981 Pameran tunggal di Botermarkte Mechelen, Belgium

Pameran ASEAN bersama pada pameran lukisan, seni grafis, dan fotografi di Bangkok, Kuala Lumpur, Singapura, Jakarta, Manila

Pameran bersama pada pameran seniman-seniman Asia di Dakka, Bangladesh

1984 Pameran bersama pada pameran lukisan, design grafis dan fotografi Asean yang ketiga di Manila, Singapura, Kuala Lumpur, Jakarta, Bangkok.

1985 Pameran bersama pelukis-pelukis Nasional di Taman Ancol Jakarta

Pameran tunggal di Taman Ismail Marzuki, Jakarta

Pameran bersama Seni Asia kedia di Musium Fukuoka, Jepang

1987 Pameran bersama pelukis-pelukis Nasional di Taman Ismail Marzuki, Jakarta

Pameran bersama pada Festival Seni Asia pertama di Club Med Nusa Dua, Bali

1988 Pameran tunggal di Club Med, Nusa Dua, Bali

1989 Pameran tunggal di Club Med, Nusa Dua, Bali

1990 Pameran bersama pada festival Seni Indonesia “K I A S” di Amerika

Pameran tunggal di Gedung Seni Rupa Depdikbud dan Taman Ismail Marzuki, Jakarta

1991 Pameran tunggal di jernander Art Gallery, Brussel, Belgia.

1991 Pameran bersama pada “Art Expo 91” Eropa-Indonesia di Jakarta

Pameran bersama di Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta

Pameran bersama di Bank Internasional Indonesia Denpasar, Bali

Pameran bersama pada pameran besar pelukis Indonesia 1991 di Garden Pelace Hotel Surabaya

Pameran bersama di Galleria Nusa Dua, Bali.

1992 Pameran tunggal di Bunkamura Gallery Tokyo, Jepang.

Pameran bersama pada Jakarta Art & Design Expo 1992 di Jakarta Design Centre (JDK) Jakarta

Pameran bersama di Taman Ismail Marzuki, Jakarta

Pameran tunggal di Hyatt Regency, Surabaya

Pameran tunggal di Putri Bali Hotel, Nusa Dua, Bali

1993 Pameran bersama “Art For Flores” di Hotel Tanjung Sari, Bali dan Jakarta

Pameran bersama Kebudayaan Indonesia-Belanda (PAKIB) di Amsterdam, Belanda

Pameran tunggal di Club Med Nusa Dua, Bali

Pameran bersama cat air 1993 di Jakarta

Tresors d’ Art Pameran Seni Kontemporer Asia dan Art Fair, Singapore

Pameran tunggal di “Font Masson Center” San Frasisco, Amerika untuk menyumbang di Universitas California dalam melaksanakan Research

pencegahan AIDS di Asia Tenggara

Pameran tunggal di Amanusa Hotel Nusa Dua, Bali

Pameran bersama di Bali Padma Hotel, Kuta, Bali

Pameran tunggal di Kupu-kupu Barong, Ubud, Bali

1994 Pameran bersama di Bali Cliff Resort Unggasan, Bali untuk menyumbang daerah-daerah miskin di Bali
Pameran tunggal di EP Gallery, Dusseldorf, Jerman
Pameran bersama “Hitam Putih Plus” di Andi’s Gallery, Jakarta
Pameran bersama di Sangri-La Hotel, Jakarta
Pameran bersama “The Best of Indonesia” di Gedung Depdikbud, Jakarta
Pameran bersama di Grand Hyatt Nusa Dua, Bali
Pameran tunggal di Amankila, Karangasem, Bali
Pameran Tunggal di Bali Hyatt Sanur, Bali
1995 Pameran bersama Kontenporer Negara-negara on blok di gedung Depdikbud Jakarta
Menggelar Instalasi seni “Happening Art” di Apuan, Tabanan, Bali
Pameran Instalasi “Hapenning Art” di Sungai Gajah Wong Yogyakarta (Musium Affandi)
Pameran bersama “Bursa Lukisan” di Regent Hotel, Jakarta
Pameran bersama “Dua Generasa” di Gedung World Trade Center Jakarta
Pameran tunggal di Amankila, Manggis, Karangasem, Bali
Pameran tunggal di Bali Hyatt Sanur, Bali
1996 Pameran tunggal di amankila, Manggis, Karangasem, Bali
Pameran tunggal di Bali Hyatt Sanur, Bali
Pameran bersama “Taksu Bali” di Bali Cliff Resort Unggasan, Bali
Pameran bersama “Gelegar Seni” di Radison Hotel, Jakarta
Pameran bersama di Opera Gallery, Singapore
Pameran bersama Olimpiade Altanta, di Amerika
Pameran bersama di museum Neka, Ubud, Bali
Pameran di ASRI Gallery, Jakarta
Pameran bersama di Bali Cliff Resort Unggasan, Bali
Pameran tunggal di Santi Art Gallery, Jakarta
Pameran tunggal di Alocita Art Gallery Surabaya
Pameran bersama di Amankila, Manggis, Karangasem, Bali
Pameran tunggal di Rudana Fine Art Gallery, Ubud, Bali
Pameran tunggal di Bali Hyatt Sanur, Bali

1997 Pameran Instalasi “Happening Art” di Apuan, Bali
Pameran Intercultural diantara 2 seniman Bali dan Bassel dengan tema “Catur Yuga” di Musium Der Kulturen Bassel
1998 Pameran “Catur Yuga” di Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia di Denpasar, Bali
Pameran “Catur Yuga” di Regent Hotel, Jakarta
Pameran “Catur Yuga” di La Salle SIA College, Singapore
Pameran bersama di Darga Lansberg Gallery, Paris
Pameran tunggal di Tokyo Station Gallery, Jepang
1999 Pameran tunggal di Darga Lansberg Gallery, Paris
Pameran bersama di Jawa Post, Surabaya
Pameran tunggal di St. Petersburg dan Art ManageGallery, Mosko, Rusia
Menggelar karya seni “Seni dan Perdamaian” di Padang Galak, Sanur
2000 Pameran tunggal “Retropective Exhibition 1970-2000” di Musium Rudana, Genta Fine Art Gallery dan GRP Gallery, Sanur
Pameran tunggal di Amenity Gallery, Tokyo, Jepang
Pameran bersama di Langkawi Internasional Festival of Art, Langkawi, Malaysia
2001 Menggelar karya seni dan berkolaborasi dengan seniman dan seniwati dari Rhode Island School of Design, USA
Pameran tunggal di Santi Gallery “The Soul of Calligraphy”, Jakarta
Pameran tunggal di Amankila Manggis, Karangasem, Bali
Pameran bersama “Crossing Lines” di Museum der Kulturen, Bassel, Swiss
Pameran bersama di St. Petersburg, Mosko, Rusia
2002 Semenox Gallery, Saint Peterburg, Rusia
Frangipani Gallery, Hambur Gembarny
Puisi Rupa Puisi di Bentara Budaya, Yogyakarta
2003 Gaya Fusion, Ubud, Bali bertema “Dream Land”
“Song of Stone” Garuda Wisnu Kencana, Jimbaran Four Seasos, Jimbaran, Bali
Seniman Bali & Swiss, Eternal Line, Seputih Art Gallery, Denpasar, Bali
Sika Gallery, Ubud, Bali berntema Zero Poin
50th Biennale Venezia, di Venezia, Italy
Open 2003, Lido, Italy
J.W. Marriot Hotel, Jakarta

2004 “Membaca Dunia” di Musium Widayat, Yogya
Gaya Fusion, Ubud, Bali
Canna, Jakarta
I.S.E.I, Jakarta
Positiv + Mirrano, Italy
Artfolio Kuala Lumpur, Malaysia
2005 Emmitan Fine Art, Surabaya
Gaya Fusion Ubud dengan tema Molecola
Mike Weiss Gallery, New York, USA
Orasis Gallery, Surabaya
Museum Rudana Ubud, Bali
Art Singapore, Singapore
CCF Renon
Biennale Yogya
Sika Gallery, Ubud, Bali
2006 Semar Gellery Semarang
Biasa Art Londen
Jenggala Keramik Jimbaran, Bali
“Puisi Puisi Puisi Rupa Rupa Rupa Rupa Puisi” di CCCL Surabaya
“Puisi Puisi Puisi Rupa Rupa Rupa Rupa Puisi” di Fak. Sastra Unud
2007 James Gray Gallery, Bergamot Station Centre, Santa Monica, California, USA
“Sharp”, Gaya Fusion, Ubud, Bali
Burjuman Art Centre, Abudhabi, Dubai
Nadi Gallery Jakarta
Gallery Semarang
2008 Manifesto, Gallery Nasional Jakarta
Meet Beijing 2008 Cultural Events
Lantai Yang Datang ke Atas, O House Gallery, Jakarta
Art Beijing, O House Gallery, Beijing
Surat Cinta di Bulan 12, O House Gallery, Jakarta
Hilton Resort, Guam USA, di Outrigger Guam Resort a Fund Raising for Skat Club of Guam

2009 Mata Paku, China Art Fair, O House Gallery, Beijing
Love, Kendra Gallery, Seminyak, Bali
Pameran bersama di canvas Gallery, Amstelveen, Holand
2010 “Space & Image” Pameran bersama di Ciputra World, Jakarta
“Art Infinitum” Pameran bersama fotografi di Tony Raka Gallery, Bali
“Beyond the East” Pameran bersama di Museo d’arte Contemporare Roma (MACRO) Italy, bekerjasama dengan Ciputra Art preneur
“Transformation of Nature” Pameran Tunggal dengan KJRI di Wina, Austria pada peringatan 52 tahun OPEC Fund for International Development (OFID)
“Transformation of Nature” Pameran Tunggal dengan KJRI Wina, Austria di Equrna Gallery, Ljubljana, Slovenia.
2012 “Shackled Spirits” Pameran dan Teater di College of Holy Cross, Massachusetts, USA.
“Treasure Island” Pameran Tunggal di Gaya Artspace, Ubud, Bali
2013 “Versus” Group Exhibition di Mizuma Gallery, Singapore
Bali Art Society’s (BAS) Art Fair di Maha Art dan Tony Raka Gallery Bali
Art Jog, Pameran Bersama di Taman Budaya, Jogjakarta
“Determination of Two Islands” Bali – Jeju Pameran Bersama, Galeri Nasional, Jakarta bekerjasama dengan Tony Raka Gallery
2014 “Low Stream” Bali – Jeju, Pameran Bersama di Jeju Nasional Museum, Korea Selatan
“Fiesta” Pameran Bersama di Jakarta Art Space, Kota Tua Fatahillah, Jakarta
“Untukmu Guru” Pameran Bersama di Museum Widayat, Magelang
“Fermented” Pameran Bersama di Mizuma Gallery bersama dengan Guggenheim UBS MAP di Gillman Barrack, Singapore
“Art Stage Singapore” Pameran Bersama dengan Gallery Apik di Singapore
“Art Jog” Pameran Bersama di Taman Budaya Jogjakarta
“Song of the Sea” Wianta Performing Art di Ultimate Bali P”Art”Y ArtStage Singapore di Morabito Villa Pantai Berawa, Bali.
“FREEDOM” Pameran Tunggal Gaya Art Space Bali Performing Art “Freedom” Ft Rika Taxler di Gaya Art Space Ubud, Bali

2015 Pameran Bersama “UTOPIA” di Singapore Art Museum
“A Study On Abstraction” Pameran Bersama di Mizuma Gallery, Singapore
Gallery Fatahilah Pameran Bersama di Jakarta
Pameran Bersama “Drawing for Peace” di Perth Australia
Pameran Bersama dengan Ai Weiwei di Museum OHD, Magelang
2016 Group Exhibition di Tainan, Taiwan
Bienale Singapore

BUKU YANG DITERBITKAN

2011 “Transformation of Nature, the Art of Made Wianta” by Wianta Foundation
2009 “Spotlight Wianta” by O House Gallery
2008 “Waktu Tuhan: Wianta” by Wianta Foundation
2007 “Made Wianta” by Wianta Foundation
2006 “Puisi Rupa Made Wianta” by PT. Raja Grafindo Persada
2005 “Calligraphy in Song” by Emmitan Gallery
“Wild Dogs In Bali: the Art of Made Wianta” by SNP, Edition Singapore
2004 “The Unseen As Seen by Made Wianta: Drawings 1977-2004” by Gallery Canna, Jakarta
“Made Wianta and Filippo Sciascia: Opposite Attract” by Gaya Gallery
2003 “Dream Land Made Wianta” by Wianta Foundation
“Kitab Suci Digantung di Pinggir Jalan New York” by Bentang
“4 + 1 = Venezia” by Wianta Foundation
2001 “Made Wianta and Stephan Spicher: Crossing Line” by Museum Der Culturen Basel
“The Soul of Calligraphy” by Rudana Art Foundation
2000 “Made Wianta: Art And Peace” by Times Edition
“21/2 Menit” by Pustaka Pelajar
1999 “Made Wianta: Universal Balinese Artist” by Times Edition
1998 “Made Wianta: Evolution” by Tokyo Station Gallery
1997 “Made Wianta: Catur Yuga” by Museum Der Culturen Basel
1996 “Wianta Art and Power” by CV Buratwangi
“Korek Api Membakar Lemari Es” by Bentang
1990 “Made Wianta: His Art and Culture” by CV Buratwangi
“Made Wianta” by CV Buratwangi



Acknowledgements

Galeri ZEN1 and Nicolaus Kuswanto
with humble say thank you to :

Esti Nurjadin
Agung Fitriana
Andry Boy Kurniawan
Arkiv Vilmansa
Arief Witjaksana
Bill Mohdor
Jeihan Sukmantoro
Made Wianta
Muksin MD
Radetyo Itok
S.Dwi Styra Acong
Syakieb Sungkar
Haerul Bengardi
Sandiana Soemarko
Erwin Soeyanto
Rini Anggraeni
Eddy Soetriyono
Daniel dan Quoreina Ginting
Rizki A. Zaelani
Agricon Indonesia
Gunawan Santoso
Guns Gunawan
Sanjaya
A A Istri Indira Dewi Pemayun
Andrey Pradana

Ni Wayan Venna Octatita
I Putu Agus Yuliartawan
Aprilia Agustina
Asosiasi Galeri Seni Indonesia
Denpasar Viral
Arkiv Studio
WITJK Studio
Java Frame, Jakarta
Global Art Frame





Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1) | e-catalogue: issuu.com/galerizen1
www.galerizen1.com